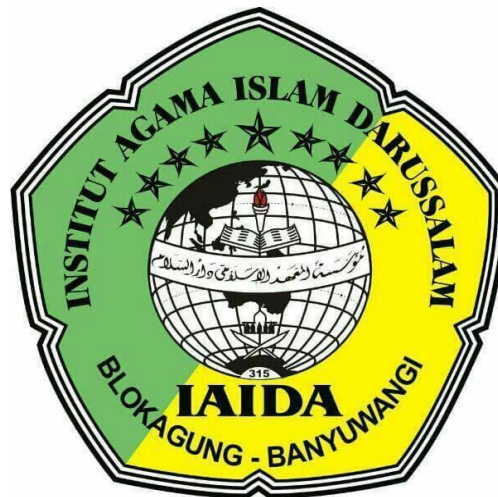


**PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA  
MELALUI LAYANAN INFORMASI  
DI MTs AL-AMIRIYYAH  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



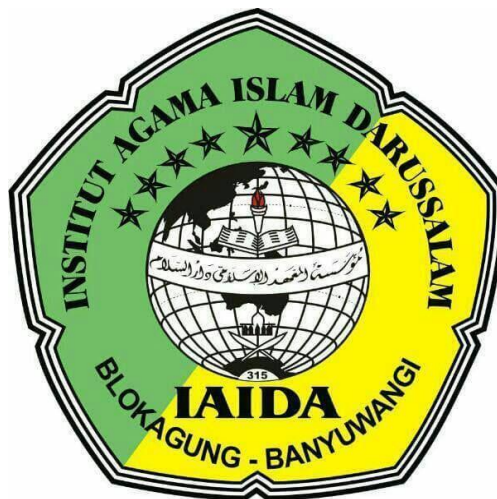
Oleh  
FATHUL HAKIM  
NIM: 17122110013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
AGUSTUS 2021**

**PERAN GURU BK UNTUK MENINGKATKAN  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN SISWA  
MELALUI LAYANAN INFORMASI  
DI MTs AL-AMIRIYYAH  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh  
FATHUL HAKIM  
NIM: 17122110013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
AGUSTUS 2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru BK untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Fathul Hakim ini telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian Skripsi.

Banyuwangi, 29 Juli 2021

Pembimbing



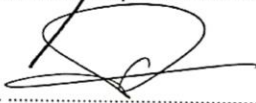


Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru BK untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Fathul Hakim ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.  .....  
3151601037201
2. Anggota:
  - a. Penguji I : Masnida, M.Ag.  .....  
3151706068901
  - b. Penguji II : Afif Mahmudi, M.Sos.  .....  
3150928108401

Banyuwangi, 14 Agustus 2021

Mengesahkan

IAI Darussalam

Blokagung Banyuwangi



  
Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

## ABSTRAK

Fathul Hakim, 2021. Peran Guru BK untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung – Banyuwangi. Pembimbing Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.

Kata Kunci: Peranan Guru BK, Efektifitas Pembelajaran, dan Layanan Informasi.

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu pelayanan bimbingan dan konseling merupakan proses yang perlu dipadukan kedalam upaya pendidikan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di luar sekolah oleh sebab itu muncullah inisiatif bahwa sangatlah penting dalam penelitian ini karena terkadang pihak Guru BK sekolah mengalami kendala dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling terkhusus terhadap siswa mengenai efektifitas pembelajaran melalui layanan informasi baik itu yang sifatnya teknis maupun non teknis.

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan apa peranan yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, dan 2) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa peranan guru BK di MTs Al-Amiriyyah belum berjalan secara efektif karena belum adanya jam khusus BK untuk melakukan layanan bimbingan di saat jam kosong. Kemudian pelaksanaan layanan informasi juga belum terlaksana dengan baik dan efektif. Kemudian faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Amiriyyah, dikarenakan lebih banyaknya siswa disekolah tersebut dibandingkan dengan yang seharusnya Guru BK asuh. Dan juga belum memadainya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Al-Amiriyyah.

## ABSTRACT

Fathul Hakim, 2021. The role of BK teachers to improve the effectiveness of student learning through information services at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Guidance and Counseling Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung – Banyuwangi. Advisor Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos.

Key Words: The Role of Counseling Teachers, Learning Effectiveness, and Information Services.

The background in this research is that guidance and counseling services are a process that needs to be integrated into a comprehensive educational effort, both at school and outside of school, therefore the initiative emerged that it is very important in this research because sometimes the school counselors experience obstacles in implementing the counseling process specifically for students regarding the effectiveness of learning through information services, both technical and non-technical.

The type of research in writing this thesis is descriptive qualitative research. The informants in this study were the principal, BK teachers, and students. This data collection technique uses data collection tools, namely observation, interviews, and documentation. While the data analysis from the results of this study, was carried out based on descriptive analysis, the analysis consisted of three interacting analysis lines, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The objectives of this study are: 1) To describe what role the BK teacher plays in increasing the effectiveness of student learning through information services at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2) To find out how the implementation of information services is to improve the effectiveness of student hdd learning through information services at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

After doing the research, it was found that the role of the BK teacher at MTs Al-Amiriyyah has not run effectively because there is no special BK hour to provide guidance services during empty hours. Then the implementation of information services has also not been carried out properly and effectively. Then the inhibiting factor for the implementation of guidance and counseling at MTs Al-Amiriyyah, is because there are more students in the school compared to what should be foster counseling teachers. And also inadequate facilities and infrastructure that support guidance and counseling activities at MTs Al-Amiriyyah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT., skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya.

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
6. Keluarga besar MTs Al-Amiriyah Blokagung, terutama Bapak Ahmadi, S.Pd.I., guru BK Bapak Muh. Toha, S.Pd.I. dan semua dewan guru sebagai pembimbing siswa MTs Al-Amiriyah yang telah memberikan semua informasi dan data mengenai sekolah.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukri dan Ibu Khafifah bersama dengan kedua kakak saya Imam Asdiqi dan Nur Azizah dan keluarga dan teman-teman semua yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak baik langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak reat, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada Allah Azza wa Jalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

FATHUL HAKIM  
NIM: 17122110013



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	21
1. Peranan Guru BK dalam Bimbingan dan Konseling .....	21
2. Efektivitas Pembelajaran dalam Pendidikan .....	41
3. Layanan Informasi dalam Pendidikan .....	45
C. Kerangka Konseptual .....	54
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	56

C. Kehadiran Peneliti .....	58
D. Subjek Penelitian .....	59
E. Sumber Data .....	59
F. Teknik Pengumpulan Data .....	60
G. Analisis Data .....	63
H. Keabsahan Data .....	66
I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	70
BAB IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....	72
A. Paparan Data dan Analisis .....	72
1. Setting Penelitian .....	72
2. Deskripsi Data dan Analisis .....	75
B. Temuan Penelitian .....	90
BAB V: PEMBAHASAN .....	97
BAB VI: PENUTUP .....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
DAFTAR RUJUKAN .....	115
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	118
CEK PLAGIASI .....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	120
RIWAYAT HIDUP .....	200

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	20
Tabel 2: Jumlah siswa MTs Al-Amiriyyah 3 tahun terakhir .....	33
Tabel 3: Data Informan .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 2: Komponen dalam Analisis Data .....	28
Gambar 3: Struktur Organisasi MTs Al-Amiriyyah .....	32

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	be
ت	Tâ'	T	te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	de
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ṛ	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el

م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamz ah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

#### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُنْعَدَّةٌ ditulis muta'addidah

#### C. Ta'marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

4. Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis zakātul fitri

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

#### E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

Contoh : جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُودٌ ditulis furūd

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh: بينكم ditulis bainakum

قول ditulis qaulu

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof ('). Contoh: مؤنث ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: القياش ditulis al-qiyā

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشمس ditulis as-syam

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشيخ السلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab, la Tahzan, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Zaman modern seperti sekarang ini tak dapat kita pungkiri bahwa semakin maju zaman maka juga harus dibarengi dengan majunya tingkat pendidikan yang ada pada suatu negara. Semakin tinggi pendidikan masyarakat itu memengaruhi tingkat kemajuan suatu negara hal ini bisa kita lihat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, China, Jepang, dan lainnya itu bisa maju dikarenakan mereka lebih mengutamakan pendidikan dari pada yang lainnya.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut. Dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan guru dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Hal ini merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.

Perkembangan profesi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di Indonesia sudah ada sejak tahun 1960-an. Bimbingan dan



Konseling masuk kedalam kurikulum sekolah sejak tahun 1965 yang mencantumkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan di sekolah dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidikan kepada petugas bimbingan.

Pada saat itu, profesi konselor secara legal formal telah diakui dalam sistem pendidikan nasional. Guru bimbingan konseling merupakan profesi yang sudah diakui keberadaannya di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 74 tahun 2008 tentang Guru pada pasal 15 yang mengatakan, bahwa guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan.

Guru BK berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan dan perubahan terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Hal ini searah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 yaitu : “Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.

Peran Guru BK di sekolah tidak sama dengan peranan guru mata pelajaran. Peran artinya bagian dimainkan seseorang, atau bagian yang dibebankan kepadanya.5 seorang Guru BK atau yang mumpuni dalam bidang konselor harus memang menguasainya yaitu sebagai profesional dalam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghasilan

kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu, norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Peran Guru BK adalah sebagai manajer. Manajer yang artinya Guru BK harus mampu menjalankan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan untuk pelaksanaan pendidikan karakter. Guru BK harus mampu melibatkan semua pihak (peserta didik, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua) di dalam mensukseskan pelaksanaan program.

Selanjutnya peran Guru BK adalah sebagai pembimbing. Hal ini fungsi BK bersifat membina dan membimbing. Kemampuan untuk menerima diri, memahami diri, dan mengarahkan diri memerlukan proses bantuan supaya peserta didik terniasa mampu untuk memilih berbagai alternatif dengan berbagai dampak agar peserta didik semakin mandiri. Kondisi nyata para peserta didik yang mengharuskan Guru BK disekolah untuk menjadi sebenar- benarnya pembimbing yang membantu mengatasi masalah yang mungkin tumbuh dalam diri peserta didik.

Selain peran diatas peran Guru BK juga menjadi konsultan, yaitu menerima konsultan dari berbagai pihak lain yang membantu dalam perkembangan kepribadian peserta didik.<sup>8</sup>

Nilai bimbingan dan Konseling dalam Al-Quran dapat digunakan pembimbing untuk membantu konseli dalam menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif. Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*. (QS. An-Nahl ayat 125).

Ayat di atas berisi tentang anjuran mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pelajaran yang baik. Dari ayat di atas dapat di lihat fungsi serta tujuan dari bimbingan dan konseling islam yang membimbing nilai kesalahan dan menuju pada nilai kebaikan.

Dijelaskan pula dalam ayat suci al quran lain yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”*.

Dalam konstelasi kehidupan tersebut setiap peserta didik sangat memerlukan berbagai kompetensi hidup untuk berkembang secara efektif, produktif, dan bermartabat serta bermaslahat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas biasa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Makna efektivitas itu sendiri adalah ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang

belajar. maka pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si pelajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar.

Dalam sisi lain kurangnya pemahaman siswa khususnya mengenai efektivitas pembelajaran. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain: siswa terpengaruh oleh keadaan sekitar, kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya media pembelajaran dan metode pembelajaran yang di berikan guru sehingga siswa bosan pada saat proses belajar mengajar, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing belajar di rumah sehingga siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, sehingga menyebabkan siswa/I jadi malas untuk belajar dan mengabaikan prestasi belajar dirinya.

Berangkat dari kengintahuan peneliti mengenai model-model program layanan untuk mendukung kesuksesan belajar siswa serta peran Guru BK dalam mendukung kesuksean siswa melalui program-program bimbingan dan konseling di sekolah. mengenai peran dari Guru BK dalam memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa menggunakan layanan informasi serta model-model pelaksanaanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran yang di lakukan Guru BK untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran siswa dalam menunjang kesuksean pembelajaran siswa menggunakan layanan informasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat sehingga tujuan yang di inginkan bisa berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah. Efektivitas ini sering kali di ukur setelah tercapainya suatu pembelajaran. Jadi jika suatu pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif suatu proses pengajaran di katakan efektif bila proses belajar tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Di dalam menjalani keefektifan dalam pembelajaran kami disini memilih untuk menggunakan sebuah layanan informasi dimana dalam menggunakan layanan ini kita dapat memberikan informas-informasi baru kepada siswa-siswa dan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

Penelitian yang dilakukan kepada siswa MTs Al Amiriyyah peneliti melakukan observasi terkait mengenai masalah tentang kurangnya pemahaman para siswa khususnya mengenai efektivitas pembelajaran. Meningkatkan keefektifan dalam belajar bagi siswa pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diberikan untuk di pelajari dirinya sebagai pelajar.

Seperti halnya yang di lakukan Guru BK di MTs Al Amiriyyah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sekarang berjalan dengan lancar. Bersama dengan memberitahukan sifat serta bakat konseli, maka

konseli bisa mengelola hidupnya sendiri sehingga dapat hidup lebih berbahagia.

Sebelum penelitian ini kita lakukan perlu kita ketahui bahwa sekolah MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi terdiri dari 1188 siswa/siswi pada tahun ajaran 2020/2021 dibagi menjadi empat kelas salah satunya yaitu terdiri dari 363 siswa kelas VI dan 370 VII siswa dan 319 kelas IX siswa di MTs Al Amiriyyah .

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian utama adalah Guru BK MTs Al Amiriyyah Blokagung sebanyak 4 orang dari masing masing kelas akan tetapi yang akan kami jadikan corotan dalam hal ini ke Guru BK kelas IX. Di dukung pula oleh data kepala sekolah satu orang dan Wali Kelas di MTs Al Amiriyyah Sebanyak dua orang di lanjutkan kepada delapan siswa kls IX yang menerima layanan informasi dari Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang “Peranan Guru BK untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi” penelitian ini sangatlah penting karena terkadang pihak Guru BK sekolah mengalami kendala dalam pelaksanaan proses bimbingan konseling terhadap siswa mengenai efektivitas pembelajaran melalui layanan informasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Apa peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian yang telah penulis rumuskan di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penulisan ini, yaitu:

1. Apa peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan bersifat praktis yakni sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi para Guru BK dalam mengetahui perannya untuk memberikan arahan dan

bimbingan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

### a. Siswa MTs Al Amiriyyah Blokagung

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan solusi masalah yang ada bagi siswa dalam meningkatkan mutu belajar dan mampu memotivasi diri untuk mampu meningkatkan prestasi yang dimilikinya, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kualitas siswa dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

### b. Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Blokagung

Diharapkan hasil dari penelitian ini kedepan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan guna meningkatkan keterampilan mengajar guru-guru yang dipimpinya, meningkatkan pembelajaran yang efektif bagi siswa, serta sebagai bahan perhatian dalam mendukung dan memfasilitasi kebutuhan bimbingan dan konseling di sekolah.

### c. Guru MTs Al Amiriyyah Blokagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru untuk memahami problematika siswa serta meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif di sekolah. Sehingga bisa tercipta



pembelajaran efektif siswa di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

## **E. Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian Peranan Guru BK untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi ini adalah sebagai berikut:

### **1. Guru BK**

Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.<sup>1</sup>

Guru BK dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru bimbingan konseling yang memberikan layanan informasi kepada siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

### **2. Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas Pembelajaran menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan

---

<sup>1</sup> WS. Winkell dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 184.

(kualitas, kuantitas, dan waktu) dalam pembelajaran telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>2</sup>

Efektifitas belajar dalam penelitian ini juga diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan Guru BK MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi untuk tercapainya pembelajaran efektif yang merupakan proses tingkah laku dari hasil pembelajaran tersebut.

### 3. Layanan Informasi

Layanan informasi menurut Prayitno adalah sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>3</sup>

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah suatu layanan yang diberikan oleh Guru BK kepada siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung yang bertujuan untuk membekali siswa tentang informasi-informasi dan menambah pengetahuannya untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 34.

<sup>3</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

## 1. Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

- a. Halaman Judul
- b. Halaman Persetujuan
- c. Halaman Pengesahan
- d. Abstrak
- e. Kata Pengantar
- f. Daftar Isi
- g. Daftar Tabel
- h. Daftar Gambar/Bagan
- i. Pedoman Transliterasi Arab-Latin

## 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas:

- a. Bab I: Pendahuluan yang isinya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka yang isinya meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kajian teori tentang motivasi, dan kerangka konseptual.
- c. Bab III: Metode Penelitian yang isinya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

- d. Bab IV: Paparan Data dan Analisis meliputi paparan data dan analisis, dan temuan penelitian.
- e. Bab V: Pembahasan berisi hasil penelitian tentang motivasi santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at dalam pengambilan keputusan memilih IAI Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
- f. Bab VI: Penutup yang berisi kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang:

- a. Daftar Rujukan
- b. Pernyataan Keaslian Tulisan
- c. Plagiat 30% Per Bab
- d. Lampiran-lampiran
- e. Riwayat Hidup

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan, antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

Salah satu penelitian yang sudah membahasnya adalah karya penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Siti Magfiroh pada tahun 2020 dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI di MAN 2 Brebes 2020/2021”. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah bahwa guru bimbingan dan konseling adalah profesi yang memiliki tanggung jawab, dan hak terhadap para siswanya agar para siswa dalam mengembangkan diri, memandirikan diri mereka bisa terarah dengan baik, dan membantu para siswa dalam menghadapi setiap masalahnya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta dapat memberikan pelayanan yang tepat dalam membantu para siswanya dalam pengembangan diri mereka sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling. Dalam permasalahan siswa SMA biasanya sering terjadi yaitu terkait dengan pengaktualisasian diri, yaitu tentang kebutuhan untuk mengeluarkan potensi yang ada dalam diri para siswa. Aktualisasi diri juga bisa diartikan sebagai ekspresi, pengaplikasian

siswa teradap minat dan bakat mereka yang harus mereka bisa tonjolan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran dari Guru BK dalam membentuk aktualisasi diri siswa di MAN 2 Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pihak yang menjadi subyek dari penelitian yaitu Guru BK yang memiliki tanggung jawab atau tugas pada kelas XI di MAN 2 Brebes. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa yakni: bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai pembina, mengembangkan diri siswa, sebagai motivator, sebagai pembimbing, dan menjadi teman untuk siswanya.<sup>4</sup>

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Sulistiawati dengan judul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Yang melatar belakangi penelitian berupa skripsi ini adalah bahwa keyakinan diri peserta didik kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung masih rendah. Terdapat 8 peserta didik yang memiliki keyakinan diri rendah. Delapan peserta didik tersebut dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok. Permasalahannya adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keyakinan diri peserta didik dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Guru BK dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik dalam belajar. Metode yang

---

<sup>4</sup> <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7080/> (Juli, 2021).

digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu suatu penelitian lapangan dengan tujuan mendeskripsikan (memaparkan) fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis laporan penelitian model ini berisi kutipan-kutipan data dalam bentuk narasi. Data dan informasi yang berbentuk narasi tersebut berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan dilakukan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keyakinan diri peserta didik menggunakan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu: (1) Guru BK melakukan *assesment*, berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait. (2) Menyiapkan program berupa RPL, sarana dan prasarana yang dibutuhkan. *Kedua*, melalui bimbingan kelompok guru bk mampu memperbaiki perilaku tidak yakin akan kemampuan diri sendiri menjadi yakin dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>5</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhmainna pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo”. Secara umum skripsi ini membahas tentang peran guru bimbingan koseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo, (1) untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo, (2) apa tujuan bimbingan koseling bagi para siswa di SMA Negeri 3 Palopo, (3) bagaimana peran bimbingan koseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3

---

<sup>5</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/4830/> (Juli, 2021).

Palopo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa di SMA Negeri 3 Palopo. Data dikumpulkan dengan menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung. Data dianalisis dengan menggunakan teknik induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 Palopo dilakukan dengan cara face to face atau secara kelompok tergantung dari masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Apabila ada siswa yang melakukan suatu pelanggaran ini tidak langsung diberikan sanksi akan tetapi melalui proses seperti mencari tahu apa penyebab sehingga siswa tersebut melakukan pelanggaran. (2) tujuan kedisiplinan bagi para siswa di SMA Negeri 3 Palopo yaitu membantu, mendorong para siswa agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh aturan sekolah yang bisa merugikan dirinya sendiri, dan selalu melakukan hal-hal yang positif. (3) peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo sangatlah efektif dan maksimal ini dapat dilihat dari jaranganya persoalan para siswa yang sampai ke tangan kepala sekolah ini di karenakan guru bimbingan konseling melakukan tugasnya dengan baik, sehingga para siswa sadar tentang akan betapa pentingnya menerapkan kedisiplinan di sekolah atau di luar sekolah.<sup>6</sup>

Berdasarkan kajian-kajian penelitian terdahulu, serta pengamatan tentang persamaan dan perbedaan antara 3 penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan kami lakukan, selanjutnya peneliti berusaha untuk menyederhanakan konteks persamaan dan perbedaan yang sudah dibahas di atas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2452/1/Muhmainna.pdf> (Juli, 2021).



**Tabel 1:**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian**

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Magfiroh, 2020. Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Membentuk Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI MAN 2 Brebes 2020/2021”	1. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif 2. Meneiliti peran guru BK	Pembahasan peran Guru BK dalam mengaktualkan siswa yang bermaslah untuk dibimbing.
2	Sulistiawati, 2017. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Meneiliti peran guru BK	Membahas peran Guru BK untuk meningkatkan efikasi siswa SMPN 19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
3	Muhmainna, 2014. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 3 Palopo	1. Menggunakan penelitian kualitatif 2. Meneiliti peran guru BK	Membahas peran Guru BK untuk meningkat kedisiplinan siswa

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru BK dalam Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap

<sup>7</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (Juli, 2021).

orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>8</sup> Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Artinya bahwa lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih status sosial.<sup>9</sup>

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan/atau lingkungan tersebut.

#### b. Jenis-Jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 212-213.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 7.

- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
  - 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
  - 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
  - 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
  - 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
  - 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.<sup>10</sup>
- c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. *Guidance* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntunan, sementara *counseling* mengandung arti pemberian nasehat.<sup>11</sup> Bimbingan menurut Stoops dan Walquits ialah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai

---

<sup>10</sup> <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf> (Juli, 2021).

<sup>11</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>12</sup> Sedangkan W.S. Winkel berpendapat bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*, yakni *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).<sup>13</sup> Lalu menurut Murniati, bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada siswa dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapinya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat memahami diri, mengarahkan diri dan bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Perkembangan yang lebih lanjut tentang rumusan bimbingan konseling memperlihatkan gejala yang amat menarik. Belkin secara

---

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2016), 6.

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 4-7.

<sup>14</sup> Murniati, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Grafindo Pustaka Utama, 1992), 40.

tegas menolak konsep, rumusan ataupun penjelasan yang mengecilkan arti istilah konseling.<sup>15</sup> Maka dari itu, selain bimbingan ada pula istilah konseling.

Menurut Burks dan Steffle, konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.<sup>16</sup> Carl Rogers, seorang psikolog humanistik terkemuka, berpandangan bahwa konseling merupakan hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan *self* (diri) pada pihak klien.<sup>17</sup> Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma- norma yang berlaku.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.<sup>19</sup>

Mengutip pendapat Tolbert yang dikutip Prayitno dan Erman Amti merumuskan hal-hal yang berhubungan dengan konseling sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 242.

<sup>16</sup> John Mc. Leod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2008), 5.

<sup>17</sup> Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2011), 3.

<sup>18</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 21.

<sup>19</sup> *Ibid*, 12.

- a. Konseling dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang
- b. Konseling dilakukan oleh orang yang ahli (memiliki kemampuan khusus dibidang konseling)
- c. Konseling merupakan wahana proses belajar bagi klien, yaitu belajar memahami diri sendiri, membuat rencana untuk masa depan, dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
- d. Pemahaman diri dan pembuatan rencana untuk masa depan itu dilakukan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan klien sendiri.
- e. Hasil-hasil konseling harus dapat mewujudkan kesejahteraan, baik bagi diri pribadi maupun masyarakat.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi di dalam kehidupannya.

Sejalan dengan keterangan di atas tentang pengertian bimbingan dan konseling, maka bimbingan dan konseling adalah

---

<sup>20</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 103.

upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada anak didik agar dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertindak dengan baik sesuai dengan perkembangan jiwanya.<sup>21</sup>

Prayitno mengatakan bahwa bimbingan dapat diberikan oleh guru pembimbing,<sup>22</sup> karena guru BK pada hakikatnya seorang *psychological educator* yang merupakan pendidik pula sebagaimana dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 6.<sup>23</sup> Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua.<sup>24</sup> Lalu menurut Dewa Ketut Sukardi, guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan profesional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

<sup>22</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 5.

<sup>23</sup> <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2003/uu20-2003.pdf> (Juli, 2021).

<sup>24</sup> WS. Winkell dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 184.

<sup>25</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 6.

d. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Secara umum bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial dan pribadi. Lebih lanjut tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>26</sup> Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>27</sup>

Jadi dapat disimpulkan mengenai tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa untuk mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta siswa dapat menerima, memilih dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan yang diinginkan dimasa depan.

Berdasarkan hal tersebut, maka layanan bimbingan dan konseling mempunyai sejumlah fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

---

<sup>26</sup> Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 28.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), 44.



- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi : pemahaman tentang diri peserta didik, pemahaman tentang lingkungan peserta didik dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.
- 2) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi Pengentasan yang istilah ini dipakai sebagai pengganti dari istilah fungsi kuratif atau fungsi terapeutik dengan arti pengobatan atau penyembuhan. Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, yakni fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.

- 5) Fungsi Advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.<sup>28</sup>
- e. Sikap yang Harus Dimiliki Seorang Guru BK

Guru BK yang merupakan sosok pembimbing bagi para siswa selanjutnya harus memiliki beberapa sikap yang harus melekat dalam diri demi terwujudnya Guru BK yang ideal, yakni antara lain:

1) Keyakinan Tentang Hakekat Manusia

Dalam Hal ini Pembimbing bertugas meringankan beban siswa untuk membebaskan diri dari hambatan-hambatan atau gangguan masalah itu.

2) Kemampuan Menerima Siswa

Penerimaan siswa sebagaimana adanya secara langsung berhubungan dengan kemampuan pembimbing untuk tidak memberikan penilaian tertentu terhadap siswa dan memaksakan kehendak kepada siswa.

3) Penuh Pengertian Terhadap Siswa

Pembimbing harus mengerti siswa. Pengertian yang dimaksud adalah semua pernyataan dari siswa baik langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini pembimbing dengan memberikan saran terhadap penyelesaian masalah siswa.

4) Sikap Pembimbing Terhadap Norma dan Nilai-nilai

---

<sup>28</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 60-62.

Pembimbing tidak boleh bersifat netral terhadap norma dan nilai-nilai yang dianut klien, namun harus membicarakan secara terbuka dan terus terang tentang nilai-nilai itu.<sup>29</sup>

f. Peran Guru BK

Peran guru bimbingan dan konselor adalah suatu peran yang *inheren* dan disandang seseorang yang berfungsi sebagai konselor dan peran juga dikatakan sebagai apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani oleh seorang konselor. Menurut Lubis, peran konselor adalah berperan untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan.<sup>30</sup> Dikatakan pula bahwa pekerjaan Guru BK bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan akan tetapi pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri, sebab individu (klien) yang dihadapinya mempunyai latar belakang yang berbeda.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan peserta didik dengan tujuan membimbing dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan peribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan

---

<sup>29</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 163-164.

<sup>30</sup> Zaenatul Khoiriyah, Skripsi, “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengendalian Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang*”, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), 32.

karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut.

g. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

1) Peran sebagai Motivator

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa baik dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar maupun dengan kedisiplinan dan memotivasi siswa lebih giat, lebih maju dan lebih meningkatkan hasil belajar.

Menurut Muhammad Surya, guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan seberapa konkret kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.<sup>31</sup>

2) Peran sebagai Pengembangan Pembelajaran

Selain sebagai motivator, guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran dan bimbingan

---

<sup>31</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 102.

secara efektif disekolah.<sup>32</sup> Artinya, peran sebagai pengembangan pembelajaran lebih banyak berhubungan dengan proses dan hasil belajar.

### 3) Peran Penunjang Kegiatan Pendidikan

Tugas pendidik siswa adalah tugas sebagai guru disekolah, termasuk guru bimbingan dan konseling. Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Peran ini dimanifestasikan dalam bentuk membantu para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya melalui pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>33</sup>

### 4) Peran sebagai Pengembangan (Perseveratif) Potensi Diri.

Pengembangan potensi diri siswa sangat penting, baik menyangkut sikap maupun perilaku siswa, baik mengenai minat maupun mengenai bakat siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling dijenjang sekolah menengah saat ini merupakan setting yang paling subur bagi konselor karena dijenjang ini konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseli mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya secara optimal.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 104.

<sup>33</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 55.

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), 215.

Peran konselor sebagai pengembangan pribadi siswa atau peran perseveratif, berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.<sup>35</sup>

5) Peran Pencegahan (Preventif)

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak di kemudian hari.

6) Peran Membangun Karakter Mulia Siswa

Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 112.

<sup>36</sup> Muhammad Nur Wangid, Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 175.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai motivator, sebagai pengembangan pembelajaran, peran sebaagai penunjang kegiatan pendidikan, peran sebagai pengembangan potensi diri, peran pencegahan, dan peran membangun karakter siswa mulia.

h. Indikator Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhmad Sudrajat, indikator peran Guru Bimbingan dan Konseling yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai konsep dan praktis penilaian (*assessment*) untuk memahami kondisi, kebutuhan dan masalah konseli. Sub-indikatornya yaitu Guru BK mampu mendeskripsikan hakikat asesment untuk keperluan pelayanan konseling, memilih tehnik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling mengadministrasikan asesment untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan tehnik penilaian mengungkapkan kemampuan dasar dan kecendrungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbngan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan

konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

- 2) Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling. Sub-indikatornya yaitu mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan, model, jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling.
- 3) Merancang program bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komperhensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
- 4) Mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komperhensif. Sub-indikatornya yaitu melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling.



- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional. Sub-indikatornya yaitu memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi guru bimbingan dan konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional guru bimbingan dan konseling, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referral sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan kepentingan peserta didik dari pada kepentingan pribadi.
- 7) Menguasai konsep dan praktis penelitian dalam bimbingan dan konseling. Sub-indikatornya yaitu mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, dan memanfaatkan hasil penelitian dengan mengakses jurnal pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan keterangan di atas, maka Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu melibatkan semua pemangku kepentingan dalam mensukseskan pelaksanaan programnya. Sebagai Guru Bimbingan dan Konseling dalam pengertian konvensional, maka Guru BK sebetulnya melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik. Kemampuan untuk memahami diri, menerima diri dan mengarahkan diri peserta didik memerlukan proses bantuan agar peserta didik terbiasa untuk mampu memilih dari berbagai alternatif dengan berbagai konsekuensi sehingga mereka semakin mandiri.<sup>37</sup>

## 2. Efektivitas Pembelajaran Siswa dalam Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang artinya adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>38</sup> UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan definisi pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>39</sup>

Menurut John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena hidup adalah pertumbuhan maka pendidikan

---

<sup>37</sup> Akmad Sudrajat, *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1992), 144-148.

<sup>38</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (Juli, 2021).

<sup>39</sup> <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2003/uu20-2003.pdf> (Juli, 2021).

merupakan proses yang membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan merupakan proses penyesuaian pada setiap fase.<sup>40</sup> Muhibbin Syah berpendapat bahwa pendidikan berasal dari kata “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh orang tua, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat.<sup>42</sup>

Manusia merupakan makhluk berkembang. Dalam berkembang, manusia menjalaninya dalam berbagai tahapan. Begitu pula dengan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan porsinya. Oleh karenanya, pendidikan umumnya dilaksanakan dalam bentuk beberapa jenjang atau tingkatan. Jenjang pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Di Indonesia, sesuai undang-undang di atas pasal 14, bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 6.

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 10.

<sup>42</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 6.

<sup>43</sup> <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2003/uu20-2003.pdf> (Juli, 2021).

Sekolah formal merupakan tempat pendidikan formal yang ada di Indonesia. Dalam melaksanakan pendidikan, tentunya tiap sekolah menginginkan sekolahnya menjadi tempat pendidikan yang baik yang tentunya harus memenuhi indikator yang mencakupnya. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat melaksanakan efektivitas dalam pembelajaran yang ada di dalamnya.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keberhasilan, manjur, atau mujarab.<sup>44</sup> Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar. Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>45</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna memberikan pendapat bahwa efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.<sup>46</sup>

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

a. Efektivitas Mengajar Guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya

---

<sup>44</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif> (Juli, 2021).

<sup>45</sup> Fitriani. *Promosi Kesehatan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 6.

<sup>46</sup> Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 34.

prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas Belajar Murid

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangkai mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar melalui penerapan suatu model pembelajaran.

a. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin ada empat yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:<sup>48</sup>

1) Mutu Pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara

---

<sup>47</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 22.

<sup>48</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)* (Bandung: Nusa Media, 2009),.

aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa menurut Suryosubroto adalah apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>49</sup>

## 2) Tingkat Pengajaran yang Tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto, kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a) Kondisi fisik, mental, dan emosional.
- b) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan.
- c) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.<sup>50</sup>

Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

## 3) Insentif

---

<sup>49</sup> Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),.

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 113.

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu:

- a) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d) Memberikan kebiasaan belajar yang baik.<sup>51</sup>

Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

#### 4) Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela dalam Zahra, aktivitas siswa yang

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 114.

diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut:

- a) Persiapan awal belajar.
- b) Menerima materi.
- c) Melatih kemampuan diri sendiri.
- d) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari.
- e) Penutup.<sup>52</sup>

Waktu dikatakan efektif bila siswa dalam menggunakan waktu sudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indikator efektivitas pembelajaran efektif.

#### b. Cara Belajar yang Efektif

Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal berikut:

##### 1) Mengadakan Bimbingan

Hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecakapan dan ketangkasan belajar pada setiap individu. Walau demikian, ada beberapa petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif, yakni memberi petunjuk saat mereka belajar dan mengawasi, membimbing sewaktu belajar. Hasilnya

---

<sup>52</sup> Ayu Asri Munggaran, Skripsi, “*Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar Google Classroom*” (Bandung: Universitas Pasundan, 2020), 3.



akan lebih baik lagi kalau cara-cara belajar di praktekkan dalam tiap pelajaran yang di berikan.

## 2) Strategi Belajar

Yaitu suatu metode yang dipakai oleh peserta didik untuk belajar. Secara individual strategi belajar berarti suatu metoda untuk mencapai meaningful learning.

## 3) Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga membutuhkan metode yang tepat dalam belajar. Cara yang di pakai akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Seperti pembuatan jadwal, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran.

## 4) Disiplin Belajar

Disiplin dalam belajar merupakan hal yang sangat penting, karena dengan disiplin seseorang akan memiliki kemampuan cara belajar yang baik karena ia akan rutin melaksanakan latihan sehingga ilmu yang di miliki akan semakin baik.

## 5) Menumbuhkan Konsentrasi

Setiap orang yang sedang menuntut ilmu harus melakukan konsentrasi dalam belajarnya, karena tanpa konsentrasi maka proses pembelajarannya tidak akan efektif.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 75-84.

c. Ciri Pembelajaran Efektif

Dikatakan pembelajaran yang efektif jika dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Pembelajaran yang efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagaimana berikut:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental di tunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta konsep dan lain-lain.
- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata
- 6) Interaksi belajar yang kondusif dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.

7) Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.<sup>54</sup>

Ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran dan akhirnya ia memperoleh hasil lebih dari yang di harapkan itu adalah harapan semua orang yang terlibat dalam pendidikan anak. Bila anak dilayani dengan baik, diberi lingkungan dengan tepat, diberi sarana dan fasilitas dengan cukup, maka anak akan berhasil dalam belajar.<sup>55</sup> Kelengkapan fasilitas belajar akan memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang fasilitas belajarnya lebih lengkap, maka prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor mempengaruhi proses dan hasil belajar.<sup>56</sup>

Setiap pembelajaran tentu terdapat hasil penilaian yang bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku siswa, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai siswa merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya.

---

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 94-97.

<sup>55</sup> Mardianto. *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 47.

<sup>56</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : BUMI AKSARA, 2010), 73.

### 3. Pemberian Layanan Informasi dalam Psikologi Pendidikan

#### a. Pengertian Layanan Informasi

Telah dibahas sebelumnya bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja oleh orang tua, yang melalui pengaruhnya dapat meningkatkan kedewasaan peserta didik sehingga para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal kehidupan di masyarakat.<sup>57</sup> Di dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa layanan yang dapat mendukung bagi siapapun yang memerlukannya, salah satunya adalah layanan informasi yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam rangka memahami apa yang dibutuhkan oleh mereka dalam tahap pembelajaran yang mereka lakukan.

Layanan informasi menurut Dewa Ketut Sukardi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.<sup>58</sup> Lalu menurut Prayitno, layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah

---

<sup>57</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 6.

<sup>58</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 61.

suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>59</sup> Dan layanan informasi menurut Hallen adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>60</sup>

Memperhatikan beberapa defenisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang harus dilaksanakan oleh guru pembimbing di sekolah dan diikuti oleh peserta didik agar peserta didik bisa mempertimbangkan arah pengembangan diri serta bisa mengambil keputusan dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki oleh peserta didik tersebut.

Sudah banyak terjadi di dalam masyarakat dimana tersedia banyak kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan dengan satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kurang tahunya hal tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik. Kejadian-kejadian ini tentu akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga kepada masyarakat secara berkeluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

---

<sup>59</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

<sup>60</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 82.

## b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi menurut Winkell dan Hastuti adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>61</sup> Menurut Tohirin, layanan informasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara positif, mampu mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil serta mampu mengaktualisasikan diri.<sup>62</sup>

Selain itu, tujuan dalam layanan informasi sebagaimana di kemukakan oleh Prayitno adalah sebagai berikut:

### 1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

### 2) Tujuan Khusus

---

<sup>61</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 316.

<sup>62</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 148.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>63</sup>

c. Komponen-Komponen dalam Layanan Informasi

Layanan informasi akan melibatkan tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

1) Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.

2) Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia

---

<sup>63</sup> Prayitno. *Seri Layanan Konseling L1-L9* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), 2.

usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.<sup>64</sup>

### 3) Informasi

Adapun isi layanan informasi menurut Tohirin yaitu :

- a) Informasi tentang pengembangan diri,
- b) Informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai dan moral,
- c) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan serta teknologi,
- d) Informasi tentang dunia karier dan ekonomi,
- e) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan,
- f) Informasi tentang kehidupan keluarga, dan
- g) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.<sup>65</sup>

Keperluan dalam layanan informasi mengharuskan informasi yang menjadi isi layanan bersifat spesifik dan di kemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan di pahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi yang di maksud itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemaanfaatan layanan tinggi.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Prayitno, *Layanan Informasi (L2)* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), 4.

<sup>65</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 147.

<sup>66</sup> Prayitno. *Seri Layanan Konseling L1-L9* (Padang : Universitas Negeri Padang, 2004), 4.



d. Jenis-Jenis Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Erman Amti, pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun khususnya dalam rangka pelayan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

1) Informasi Pendidikan

Dalam pendidikan, banyak individu yang berstatus siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan program studi, pemilihan sekolah, fakultas dan jurusan, penyesuaian diri dengan dengan program studi, penyesuaian diri terhadap suasana belajar, dan putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana.<sup>67</sup>

Norris, Hatch, Engelkes dan Winborn (1977) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan masalah yang timbul, semua merupakan butir pokok informasi yang amat penting.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 270.

<sup>68</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rinerka Cipta, 2010), 261.

## 2) Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan melalui saat-saat transisi ini, mereka banyak membutuhkan pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang dimasukinya itu.<sup>69</sup>

## 3) Informasi Sosial Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi mcam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.<sup>70</sup>

### e. Asas-Asas Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu layanan informasi yang dilaksanakan dan diikuti oleh sejumlah peserta dalam satu forum terbuka, sehingga Prayitno memaparkan beberapa asas dalam melaksanakan layanan ini, diantaranya:

- 1) Asas Kegiatan ialah asas yang diikuti siswa dalam forum terbuka, asas ini diperlukan, dan didasarkan pada sukarela dan terbuka dari konselor maupun siswa.

---

<sup>69</sup> Prayitno dan Amti,Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 270.

<sup>70</sup> *Ibid.*

- 2) Asas kesekarelaan merupakan asas yang didasari pada kesukarelaan kedua belah pihak dan tidak ada keterpaksaan.
- 3) Asas keterbukaan merupakan asas dimana siswa/peserta terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada konselor dan konselor bersedia membantu siswa/peserta.
- 4) Asas kerahasiaan merupakan asas dimana semua permasalahan yang diceritakan siswa/peserta tidak boleh diceritakan kepada orang lain.<sup>71</sup>

f. Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat alat peraga dan alat alat bantu lainnya, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

1) Ceramah/Dakwah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah.

2) Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat di lakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor (Guru BK). Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong

---

<sup>71</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 69.

untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari orang yang lebih mengetahui. Konselor atau guru bertindak sebagai pengamat dan sedapat-dapatnya memberikan pengarahan ataupun melengkapi informasi yang dibahas di dalam diskusi tersebut. selanjutnya. Untuk menarik perhatian para peserta dapat ditampilkan berbagai contoh dan peragaan lainnya.

### 3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat, sekolah maupun masyarakat umum. Dalam bidang bimbingan konseling, karyawisata mempunyai dua sumbangan pokok, *pertama*, membantu siswa belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka. *Kedua*, memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan dan berbagai masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Penggunaan karyawisata untuk maksud membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi.

### 4) Buku Panduan

Buku-buku panduan seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga diajak membuat “buku karir” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya. Pembuatan “buku karir” itu menempelkan potongan atau guntingan rubrik yang mengandung nilai informasi pendidikan jabatan dari koran/majalah pada papan bimbingan.

#### 5) Konferensi Karir

Selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir. Kadang-kadang konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karir, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga peendidikan, dan lain yang diundang. Mengadakan penyajian dalam berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.<sup>72</sup>

#### g. Langkah-Langkah Penyajian Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh Guru BK dengan cermat, baik mengenai informasi yang meliputi isi layanan, metode

---

<sup>72</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 269-271.

maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya. Adapun langkah-langkah penyajian layanan informasi dapat digambarkan sebagai berikut :

1) Langkah Persiapan, meliputi:

- a) Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya.
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi.
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi.
- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi.
- e) Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan.
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan.

2) Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi dan tujuan penyajian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaannya pun akan berbeda pula, seperti dengan langkah berikut:

- a) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian para siswa.
- b) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya.
- c) Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

- d) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan.
- e) Usahakan selalu kerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan Guru BK tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

### 3) Langkah Evaluasi

Guru BK hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini seringkali di lupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi. Manfaat dari langkah informasi ini di antaranya adalah :

- a) Guru BK mengetahui hasil pemberian informasi.
- b) Guru BK mengetahui efektivitas suatu teknik.
- c) Guru BK mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangannya.
- d) Guru BK mengetahui kebutuhan siswa akan informasi lain atau yang sejenis.
- e) Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius, bukan sambil lalu. Dengan demikian, timbul sikap positif dan menghargai isi informasi yang diterimanya.

### 4) Analisis Hasil Evaluasi, meliputi:

- a) Menetapkan materi evaluasi.
- b) Melakukan analisis.

- c) Menafsirkan analisis.
- 5) Tindak Lanjut, meliputi:
  - a) Menetapkan arah dan tindak lanjut.
  - b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
  - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan, meliputi:
  - a) Menyusun laporan informasi.
  - b) Meyampaikan laporan layanan informasi.
  - c) Mendokumentasikan laporan.<sup>73</sup>
- h. Kriteria penilaian keberhasilan pelayanan informasi

Penyajian pelayanan informasi dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya mungkin dengan lingkungannya yang baru.
- 2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.<sup>74</sup>

### **C. Kerangka Konseptual**

Sugiyono menuturkan dalam bukunya bahwa kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

---

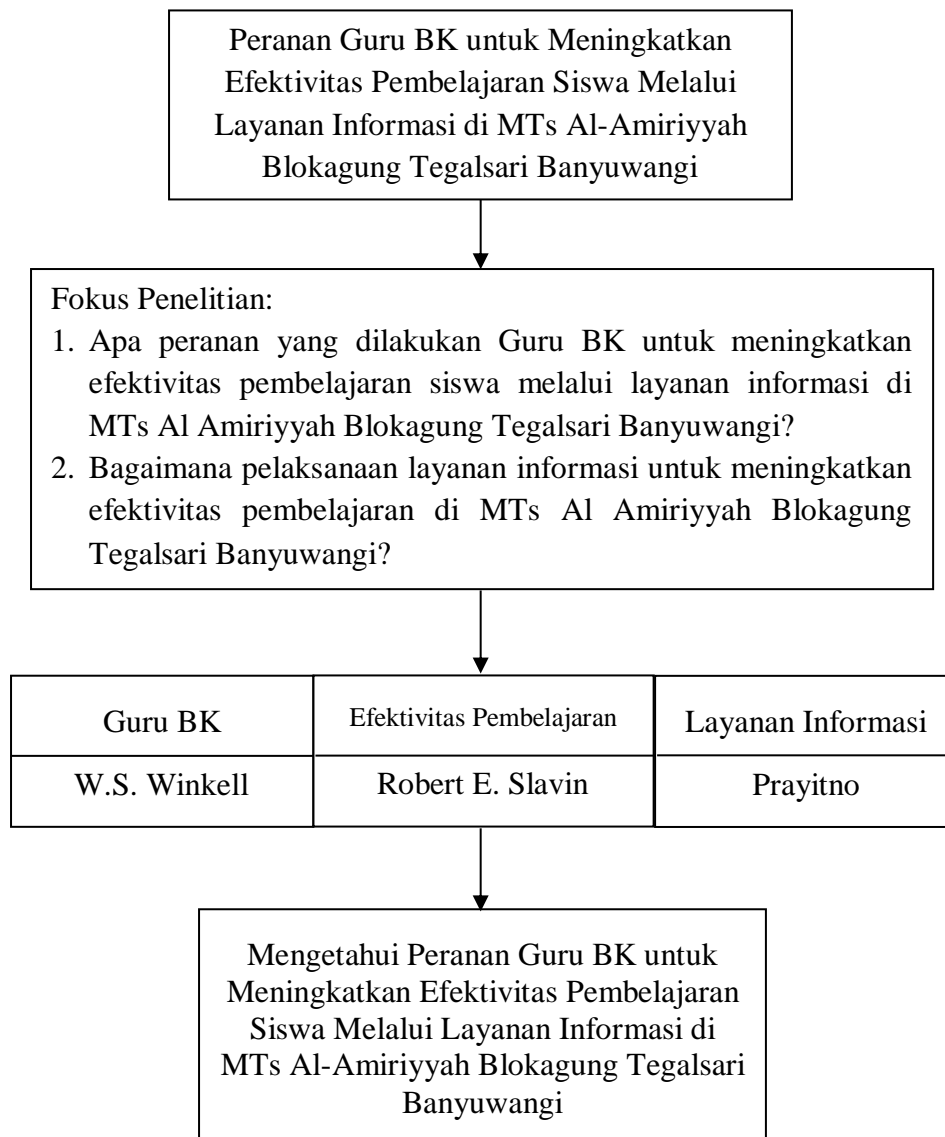
<sup>73</sup> Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI-L9* (Padang : Universitas Negeri Padang, 2004), 15.

<sup>74</sup> Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 58-61.



berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>75</sup> Kerangka konseptual ini berguna untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antar konsep dalam variabel-variabel yang diteliti secara teoritis yang diwujudkan dalam bentuk ringkasan-ringkasan atas teori-teori yang telah dibahas sebelumnya.

Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

<sup>75</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 60.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Dezin yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.<sup>76</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.<sup>77</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penetapan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan penetapan lokasi penelitian bersamaan dengan beberapa pertimbangan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan harapan peneliti menemukan hal-hal yang bermakna dan baru dari penelitian tersebut. Lokasi penelitian ini ditentukan

---

<sup>76</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 5.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 9.

menggunakan metode *purposive area* yaitu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>78</sup>

Lokasi yang kami jadikan penelitian ini adalah MTs Al Amiriyyah yang bertempat di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Sekolah ini merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussaalam yang di dalamnya juga banyak lembaga sekolah lainnya, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Menentukan sekolah ini dengan teknik *purposive area* karena sekolah ini merupakan sebuah satu populasi yang dapat mewakili populasi sejenis lainnya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan bagaimana peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Untuk itu, peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian kualitatif bersifat sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti (human instrument) yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan

---

<sup>78</sup> Fredy Bagus Permana, Skripsi, “*Motivasi Siswa Memilih Sekolah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember*”, (Jember: Universitas Jember, 2018), 17.

sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>79</sup>

#### **D. Subjek Penelitian**

Pengertian subjek penelitian menurut Arikunto adalah sebagai tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran.<sup>80</sup> Dalam penelitian, subjek penelitian berperan sangat penting karena dari situlah data tentang penelitian akan diamati. Subjek berperan sebagai narasumber, partisipan atau informan dalam penelitian.

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.<sup>81</sup>

Subjek Penelitian dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan bimbingan dan konseling.
2. Guru BK sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di MTs Al-Amiriyyah.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 59-60.

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 96.

3. Guru Mata Pelajaran sebagai pihak yang membantu Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
4. Siswa yang mengikuti pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data menurut Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini peneliti memakai dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>83</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala MTs Al-Amiriyyah, Guru BK, Guru Mata Pelajaran dan Siswa.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Ibid.*

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>85</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.<sup>86</sup> Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipan, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.<sup>87</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yakni model observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>88</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>89</sup>

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 226.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 64.

<sup>88</sup> *Ibid*, 63.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 114.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan petunjuk dimana interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas dengan pokok-pokok pertanyaan yang telah dirumuskan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan berkembang, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>90</sup>

Peneliti mendapatkan informasi langsung dengan teknik wawancara semi terstruktur ini dari sumber-sumber data yang telah dikemukakan di atas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah sekolah, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misal foto, gambar hidup dll.<sup>91</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil gambar dan rekaman saat wawancara berlangsung, dan menghimpun data yang diperlukan di kantor MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

---

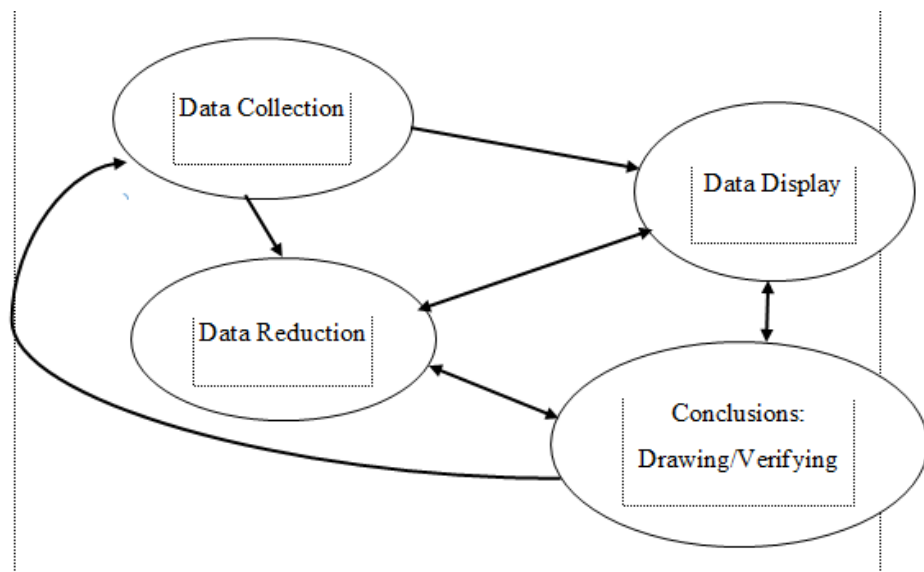
<sup>90</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 73.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 124.

## G. Analisis Data

Setelah terkumpulnya informasi maka selanjutnya di analisis dalam rangka makna temuan. Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.<sup>92</sup>

Model analisis data dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2. berikut ini:



Gambar 2: Komponen dalam Analisis Data.

Pengumpulan Data dalam penelitian ini dengan menggunakan gabungan (triangulasi). Peneliti menghimpun data mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 334.



Reduksi Data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>93</sup> Reduksi data pada penelitian ini difokuskan pada informasi-informasi penting tentang pokok permasalahan yang terjadi pada subjek mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.<sup>94</sup> Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>95</sup> Kesimpulan ini berupa temuan-temuan berupa peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 92.

<sup>94</sup> *Ibid*, 95.

<sup>95</sup> *Ibid*, 99.

## H. Keabsahan Data

Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>96</sup> Usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan kriteria teknik derajat kepercayaan (*credibility*). Penerapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: *Pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dalam kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) ada tujuh teknik pemeriksaan: 1). Perpanjangan Keikut-sertaan, 2). Ketekunan Pengamatan, 3). Triangulasi, 4). Pengecekan Sejawat, 5). Kecukupan Referensi, 6). Kajian Kasus Negatif, dan 7). Pengecekan Anggota.<sup>97</sup>

Selanjutnya teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Denzin membedakan empat

---

<sup>96</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 324.

<sup>97</sup> *Ibid.*

macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>98</sup> Penelitian ini hanya menggunakan dua metode triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dan wawancara.
2. Triangulasi teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan upaya yang dilakukan yaitu membandingkan dengan teori-teori yang ada.<sup>99</sup>

## **I. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap dalam proses penelitian deskriptif kualitatif dapat diuraikan kedalam 3 tahapan pokok, yaitu :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti memulai dari proses pengajuan judul proposal penelitian kepada ketua Program Studi Bimbingan & Konseling Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, seperti buku, alat tulis, smartpone, dan lainnya.

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 330.

<sup>99</sup> *Ibid*, 331.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah Blokagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melaksanakan penelitian. Sebelum melaksanakan pengamatan yang lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap subjek penelitian sehingga akan maksimal dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Dan setelah melakukan pengamatan secara mendalam, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah peneliti melakukan *in depth interview* dengan para informan guna menggali data lebih jauh.

## 3. Tahap Analisis Data

Peneliti, dalam tahap ini, melakukan analisa terhadap seluruh data yang sudah terkumpul yang kemudian diuji dengan berbagai teknik di atas. Selanjutnya peneliti mengkonfirmasi kembali kepada para informan terkait kedependabilitas data yang sudah terhimpun agar data yang sudah ada bisa memiliki predikat terpenuhi seluruh pengujian.

## 4. Tahap Penyelesaian

Pasca semua data terkumpul dan reliabel, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah difahami, yang kemudian diverifikasi. Langkah selanjutnya adalah penyusunan hasil penelitian mulai dari bagian awal, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, hingga sampai dengan bagian terakhir.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Paparan Data dan Analisis**

**1. Setting Penelitian**

a. Sejarah Singkat Al-Amiriyyah

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo.

MTs Al-Amiriyyah merupakan salah satu MTs Swasta terbanyak siswanya di Banyuwangi dengan jumlah siswa 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Jumlah siswa MTs Al-Amiriyyah 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK & PR
2018/2019	182	184	175	137	144	135	957
2019/2020	201	181	159	171	130	133	975
2020/2021	188	175	197	173	150	169	1.052

Jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2020-2021 terbagi menjadi 34 Rombel (Rombongan Belajar). Sejak berdirinya MTs Al-Amiriyyah sampai tahun 1980 masih mengikuti Program Kurikulum Madrasah Diniyyah (Madrasah yang ada di Pesantren Darussalam

Blokagung Banyuwangi), siswa-siswi dalam proses belajar mengajar terpisah antara putra dan putri dan seragamnya masih menggunakan ala pondok pesantren yang menggunakan sarung dan sandal, materi pelajaran bercampur antara materi yang berasal dari Departemen Agama dengan materi yang berasal dari internal Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Darussalam sendiri. Namun seiring dengan perkembangan zaman, situasi dan kemajuan teknologi, keadaan pendidikan di MTs Al-Amiriyyah juga mengalami perubahan baik dalam bidang proses belajar mengajar dan kerapian serta ketertiban pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

MTs Al-Amiriyyah berdiri sejak tanggal 02 April 1968 dan pada tanggal 26 Nopember 1983 mendapat akte pendirian dengan Nomor LM/3712-13/1983 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121235100017 dan pada tahun 2003 memperoleh Nomor Urut Sekolah (NUS) dari Dinas P dan K kota Banyuwangi dengan Nomor 210210. MTs Al-Amiriyyah tahun 1979 sampai dengan 1982 dipimpin oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I, M.H. sebagai kepala sekolah. Lalu pada tahun 1981-1982, MTs Al-Amiriyyah dengan perhatian Departemen Agama yang membina dan mengembangkan pendidikan yang ada di dalam Pondok Pesantren, MTs Al-Amiriyyah mengikuti kurikulum Departemen Agama, sekaligus peserta didiknya berhak mengikuti Ujian Negara.

Selanjutnya Bapak Djoko Supriyono, S.Ag, M.Pd.I. yang dinasnya terhitung 01 Agustus 1981 dengan SK Ka. Depag

Kabupaten Banyuwangi dengan Nomor: Min.26/1a/Agustus/81 mulai tahun 1983-1984 dipercaya sebagai Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi sampai dengan tahun 1994, kemudian beliau ditugaskan di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Lalu kepala MTs Al Amiriyyah diganti Drs. M. Khozin Kharis pada tahun 1994 sampai tahun 2000, kemudian pada tahun 2001 beliau ditugaskan ke Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah dan MTs Al-Amiriyyah pada tahun 2001 sampai dengan 2008 dikepalai oleh Drs. Muh. Nuchi, M.Pd.I, kemudian setelah itu digantikan oleh Bapak Masrofi, M.Pd.I. dan pada tahun 2019 digantikan oleh Bpk Ahmadi, M.Pd.I sampai sekarang.

b. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MTs Al Amiriyyah
- 2) Jenis Madrasah : SLTP
- 3) Nomor Statistik Madrasah : 121235100017
- 4) Nomor Urut Sekolah : 210210
- 5) NPSN : 20581701
- 6) Alamat Madrasah :
  - a) Dusun : Blokagung
  - b) Desa : Karangdoro
  - c) Kecamatan : Tegalsari
  - d) Kabupaten : Banyuwangi
  - e) Propinsi : Jawa Timur

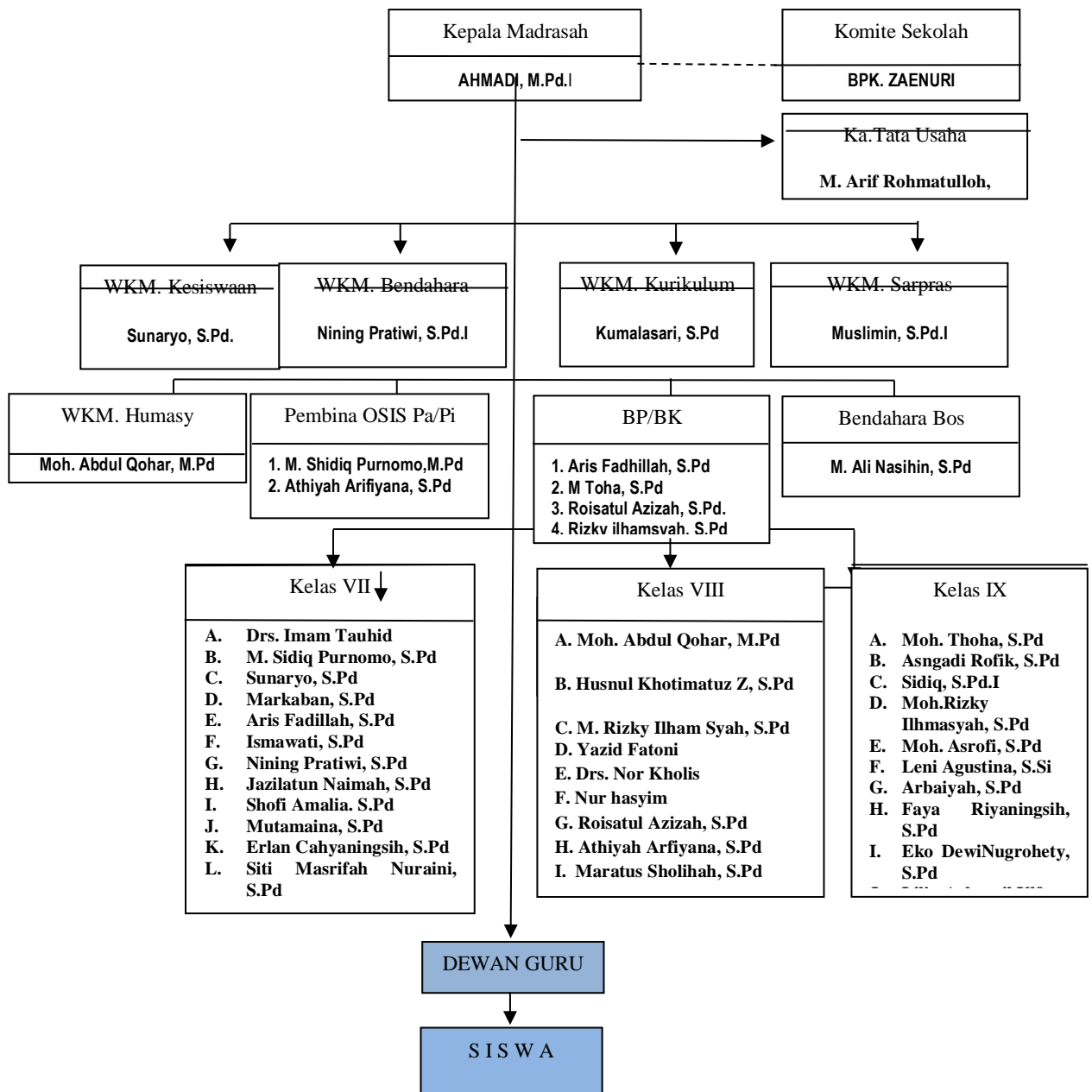
- f) Kode Area/ No.Telp : 0333/845973
  - g) E-mail : MTs.alamiriyyah@ymail.com
  - h) Kode Pos : 68485 Jajag
  - 7) Jarak Lokasi ke Ibu Kota :
    - a) Desa : 01 Km
    - b) Kecamatan : 10 Km
    - c) Kabupaten : 55 Km
    - d) Propinsi : 305 Km
  - 8) Tahun berdiri : 02 April 1968
  - 9) Pendiri : Yayasan Ponpes Darussalam
  - 10) Status Madrasah : Terakreditasi – A
  - 11) Piagam Pendirian : Depag RI Wilayah Jawa Timur
    - a) Nomor : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
    - b) Tanggal : Surabaya, 27 Oktober 2015
  - 12) Waktu Belajar : Pagi Hari
  - 13) Kurikulum yang Dipakai : Departemen Agama & Yayasan  
(Kurikulum 2013)
- c. Visi dan Misi MTs Al-Amiriyyah
- Visi: “Unggul dalam kompetensi agama, akademik, life skill dan berakhlakul karimah”. Sementara misi lembaga ini adalah:
1. Membekali pengetahuan agama islam yang kuat.
  2. Meningkatkan kesadaran diri siswa atas tugas dan kewajiban beribadah.
  3. Meningkatkan kualitas tingkat kelulusan.



4. Mengenalkan dan membekali siswa dengan ketrampilan kecakapan hidup.

5. Mengamalkan dan melaksanakan budaya ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Struktur Organisasi MTs Al-Amiriyah



Gambar 3: Struktur Organisasi MTs Al-Amiriyah

Keterangan : :

----- : Garis Kerja Sama ( Kordinasi )

—————▶ : Garis Perintah

e. Job Discription

1) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah bertugas dan berfungsi sebagai Edukator, Manager, Administrator dan Supervisor, Pemimpin/Leader, dan Mortivator.

a) Kepala Sekolah Selaku Edukator

Kepala Sekolah selaku edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efesien (lihat tugas guru).

b) Kepala Sekolah Selaku Manager:

- Menyusun perencanaan.
- Mengorganisasikan kgiatan.
- Mengarahkan kegiatan.
- Mengkoordinasikan kegiatan.
- Melaksanakan pengawasan.
- Melakukan evaluasi terhadap kegiatan.
- Menentukan kebijaksanaan.
- Mengadakan rapat.
- Mengambil keputusan.
- Mengatur proses belajar mengajar.

- Mengatur Administrasi, Ketatausahaan, Siswa, Ketenagaan, Sarana dan Prasarana, Keuangan/RAPBS.
  - Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
  - Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c) Kepala Sekolah Selaku Supervisor:
- Proses belajar mengajar.
  - Kegiatan bimbingan dan konseling.
  - Kegiatan ekstrakurikuler.
  - Kegiatan ketatausahaan.
  - Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
  - Sarana dan prasarana.
  - Kegiatan OSIS.
- d) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/Leader:
- Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab.
  - Memahami kondisi guru.
  - Memiliki visi dan misi sekolah.
  - Mengambil keputusan urusan intern dan ekstern sekolah.
- e) Kepala Sekolah Sebagai Motivator
- Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk bekerja.
  - Mengatur ruang kantor yang kondusif untuk KBM / BK
  - Mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum.

- Mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar.
- Mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur.
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan.
- Menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekolah dan lingkungan.
- Menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman. Dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

## 2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program
- b) Pengorganisasian
- c) Pengarahan
- d) Ketenangan
- e) Pengoordinasian
- f) Pengawasan
- g) Penilaian
- h) Identifikasi dan Pengumpulan data
- i) Penyusunan laporan

### 3) Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a) Membuat perangkat program pengajaran:
  - AMP
  - Program tahunan / cawu
  - Program satuan pelajaran
  - Program rencana pengajaran
  - Program mingguan guru
  - LKS
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir
- d) melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f) mengisi daftar nilai siswa
- g) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- h) Membuat alat pelajaran/alat peraga
- i) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni

- j) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
  - k) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
  - l) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
  - m) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
  - n) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memuali pengajaran
  - o) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
  - p) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pengkatnya
- 4) Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
  - Denah tempat duduk siswa
  - Papan absensi siswa
  - Daftar pelajaran kelas
  - Daftar piket kelas
  - Buku absensi siswa
  - Buku kegiatan pembelajaran/buku kelas
  - Tata tertib siswa
- c) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa

- d) Pengisian daftar kumpulan data nilai siswa (legger)
  - e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa
  - f) Pencatatan mutasi siswa
  - g) Pengisian buku laporan penilain hasil belajar
  - h) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar
- 5) Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- c) Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- d) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- e) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- g) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- h) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- i) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling

## 2. Deskripsi Data dan Analisis

Fokus penelitian sesuai pada Bab I yakni apa peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi dan bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi, maka pemaparan data dalam Bab IV ini juga mencakup dua hal tersebut dengan berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan. Paparan data berikut merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan memakai beberapa teknik pada seluruh informan yang berjumlah 13 informan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3: Data Informan

NO.	NAMA	JABATAN	UNIT
1	Ahmadi, S.Pd.I.	Kepala Sekolah	MTs Al-Amiriyyah
2	Sunaryo, S.Pd.	WKS. Kesiswaan	MTs Al-Amiriyyah
3	Muh. Toha, S.Pd.	Guru BK	MTs Al-Amiriyyah
4	Rizky Ilhamsyah, S.Pd.	Guru BK	MTs Al-Amiriyyah
5	Roisatul Azizah, S.Pd.	Guru BK	MTs Al-Amiriyyah
6	Aris Fadhillah ,S.Pd.	Guru BK	MTs Al-Amiriyyah
7	Rizki Setiawan	Murid	MTs Al-Amiriyyah
8	Roihan Firdaus	Murid	MTs Al-Amiriyyah
9	Reza Ale Hardianto	Murid	MTs Al-Amiriyyah
10	Ahmad Nazar Al Husaini	Murid	MTs Al-Amiriyyah
11	Aditia Ramadhan	Murid	MTs Al-Amiriyyah
12	Huda Arroin	Murid	MTs Al-Amiriyyah
13	M. Habibi	Murid	MTs Al-Amiriyyah

- a. Peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.



Hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi selama tiga bulan adalah bahwasanya pelaksanaan peranan Guru BK dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi sudah berjalan walaupun belum maksimal. Perlu kita ketahui bahwa Guru BK di MTs Al-Amiriyyah sudah berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Salah satu keberhasilan Guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya di sekolah kepada anak didiknya.

Guru BK adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, Guru BK dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator bagi siswa. Maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa Guru BK adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi siswa. Kedudukan Guru BK memegang peranan utama. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengelola, pengendali, penilai, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil pelaksanaan layanannya. Pelayanan Guru BK hendaknya berjalan secara efektif, yaitu sebagai pembantu siswa didiknya untuk mencapai suatu tujuan dan mengatasi permasalahannya, termasuk membimbing para siswa untuk menjadi yang lebih baik. Di sinilah akan terasa perlunya

pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Dan pelayanan bimbingan dan konseling merupakan peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai masalah siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara peneliti dengan Guru BK, yakni Bapak Muh. Toha, S.Pd. mengenai peran Guru BK dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi adalah sebagai berikut:

*“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah saya lakukan dan saya usahakan seoptimal mungkin dan sesuai dengan masalah siswa. Saya mengupayakan yang terbaik untuk siswa-siswi di sini, ya salah satunya dengan memberikan pelaksanaan BK bagi siswa-siswi di sini. Pertama tugas saya adalah memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah apakah efektif atau tidak, apakah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, kemudian ketika saya melihat kegiatan belajar mengajar ini kurang efektif maka kami di sini memberikan pelayanan BK terhadap siswa. Saya memberikannya kepada yang semangat belajarnya menurun, baik itu saya berikan secara perorangan maupun per kelompok tetapi yang sering saya lakukan yaitu secara perorangan dengan memanggil dari salah satu siswa tersebut yang memiliki masalah ataupun tidak sehingga kami mengetahui apa yang dialami oleh anak didik di sini. Kemudian ketika kami tidak mampu untuk menyelesaikan, dengan sendirinya saya terkadang meminta kerjasama dengan para guru lainnya bagaimana untuk mencapai solusi yang terbaik untuk anak didik kami”.*<sup>100</sup>

Wawancara dilanjutkan dengan Guru BK yang kedua, yakni Bapak Rizky Ilhamsyah, S.Pd. di dalam ruangan guru pada hari Jumat, 23 Juli 2021 pukul 09.57 WIB mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Muh. Toha, S.Pd., *wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

*“Pada saat saya mendapat laporan atau pun melihat langsung bahwa ada siswa yang kita katakanlah kurang baik tingkat konsentrasinya di dalam kelas, maka akan kita bimbing anak tersebut, yakni dengan memberikan arahan kepada siswa tersebut untuk memecahkan masalahnya, menanyakan hal apa yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku seperti itu, apakah akan dilakukan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut atau hanya diberikan nasehat-nasehat saja. Tapi walaupun begitu kita melihat kondisi siswa tersebut, jika situasinya mendukung maka akan kita berikan layanan bimbingan konseling, seperti misalnya layanan informasi bagaimana informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran untuk siswa, atau bisa juga dengan layanan bimbingan konseling kelompok, maupun konseling individu. Ya itu disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat itu, layanan apa yang cocok diberikan terhadap siswa tersebut”.*<sup>101</sup>

Wawancara yang ketiga yaitu dengan Guru BK Ibu Roisatul Azizah, S.Pd. terkait tentang peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Beliau menyampaikan demikian:

*“Bahwasanya saya sering memberikan saran atau contoh yang baik dan menjadi pelajaran bagi siswa seperti memberikan pelajaran tentang adab layaknya santri, juga bisa memberikan dan mengingatkannya selalu demi bisa meningkatkan keefektivan pembelajaran siswa di MTs Al-Amiriyyah. Selain itu terkadang untuk berjalannya keefektivan sering menanyakan kepada guru-guru untuk melakukan pantauan khusus seperti bertanya langsung dengan guru mata pelajaran”.*<sup>102</sup>

Hal di atas juga dikuatkan oleh apa yang disampaikan Bapak Aris Fadhillah, S.Pd. sebagai Guru BK tentang perannya dalam melaksanakan keefektivan pembelajaran siswa melalui layanan informasi dalam wawancara dengan beliau sebagai berikut:

---

<sup>101</sup> Rizky Ilhamsyah, S.Pd., *wawancara*, Banyuwangi, 23 Juli 2021.

<sup>102</sup> Roisatul Azizah, S.Pd., *wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

*“Bahwa efektivitas pembelajaran sudah berjalan karena selalu ada pantauan khusus. Apabila ada siswa yang bermasal kami sebagai Guru BK tidak akan langsung memberikan hukuman sebagai sanksi tetapi terlebih dahulu kami berusaha untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya, menggali penyebabnya kemudian barulah siswa bersangkutan dipanggil untuk diproses dengan cara diberikan arahan dan nasehat agar ia tidak mengulangi perbuatannya lagi”.*<sup>103</sup>

Hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah dengan baik walaupun belum maksimal, dan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut diarahkan untuk keefektivan pembelajaran siswa melalui layanan informasi dengan perwujudan beberapa hal, seperti tindakan preventif terhadap terkendalanya keefektivan pembelajaran, penanganan siswa yang bermasalah dalam beberapa hal, serta pemberian layanan bimbingan dan konseling secara umum melalui beberapa teknik layanan informasi seperti teknik ceramah dan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dengan melibatkan seluruh pihak yang berwenang agar dapat terlaksana secara efektif.

Paparan data berikutnya adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ahmadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah di dalam Ruang Kepala Sekolah pada Selasa, 21 Juli 2021 Pukul 10.15 WIB mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi, yakni sebagaimana diungkapkan beliau berikut ini:

---

<sup>103</sup> Aris Fadhillah, S.Pd., *wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2021.

*“Bahwa Guru BK di MTs Al-Amiriyyah sudah cukup memuaskan serta berjalan sesuai dengan aturan namun perlu perkembangan untuk menuju yang lebih baik. bukan hanya pada sekolah akan tetapi pada anak didik semua. Saya melihat di sini juga bukan hanya anak yang bermasalah saja yang dibimbing, tetapi anak yang kurang motivasi belajarnya, bahkan anak yang berprestasi bisa dikatakan rangking di kelas juga dibimbing oleh Guru BK bagaimana agar prestasinya tetap stabil dan meningkat. Jadi menurut saya, Guru BK sudah cukup berperan dalam melaksanakan kegiatan BK dengan tujuan agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui layanan informasi di sekolah ini”.*<sup>104</sup>

Wawancara berikutnya adalah dengan Bapak Sunaryo, S.Pd. selaku WKS. Kesiswaaan MTs Al-Amiriyyah di dalam ruangan guru pada Rabu, 21 Juli 2021 Pukul 09.35 WIB mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi sebagaimana diungkapkan beliau berikut ini:

*“Menurut saya Guru BK di sini sudah baik dan berperan aktif dalam menangani siswa-siswanya. Apabila ada siswa yang kita katakan tidak aktif dan jarang bergaul dengan teman lainnya di kelas ya Guru BK dengan sigap memanggil anak tersebut ke ruangan lalu ditanyakan mengapa ia seperti itu kemudian dinasehati oleh Guru BK. Terkadang pun Guru BK ini bekerjasama dengan guru yang lain, contohnya seperti saya, ketika saya masuk ke kelas apakah ada anak yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar atau tidak, jika ada maka anak tersebut akan dibimbing”.*<sup>105</sup>

Wawancara di atas diperkuat dengan bukti wawancara lainnya yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mar'atus Sholihah, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia. Hal yang disampaikan beliau adalah sebagai berikut:

*“Yang jelas Guru BK di sini sangat membantu sekali ya. Berjalan dengan lancar, sesuai yang diharapkan, ya*

---

<sup>104</sup> Ahmadi, S.Pd.I., wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

<sup>105</sup> Sunaryo, S.Pd., wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

*walaupun memang belum bisa maksimal, tapi sejauh ini progres yang ditunjukkan itu bagus. Saya juga terkadang diajak bekerja sama dengan beliau-beliau dalam menjaga keefektivan pembelajaran, pemantauan anak-anak yang berprestasi atau yang nakal. Selain itu kegiatan BK dapat membuat hubungan guru-murid lebih baik juga”.*<sup>106</sup>

Beberapa wawancara di atas menyimpulkan bahwa peranan Guru BK dalam menjaga keefektivan pembelajaran dibuktikan dengan beberapa hal sesuai konteks dan tugas pokok dan fungsi guru. Guru BK dapat memberikan layanan informasi kepada seluruh siswa, baik siswa yang memiliki masalah pribadi, seperti kurang dapat memperhatikan peajaran, nakal, atau lainnya, hingga siswa yang biasa-biasa saja atau bahkan yang berprestasi. Semua itu dijangkau oleh Guru BK. Dalam pelaksanaannya, Guru BK dapat meminta bantuan terhadap guru lain dalam rangka melaksanakan tugasnya menjaga keefektivan pembelajaran melalui layanan informasi, seperti contoh guru didorong pula untuk memperhatikan siswa-siswanya, barangkali dari sekian siswa ada yang memiliki suatu permasalahan. Hal ini membantu hubungan antar guru dan murid agar menjadi lebih baik, dan menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan aman bagi seluruh siswa.

Seluruh hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa MTs Al-Amiriyah dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dibuktikan dengan adanya optimalisasi waktu yang digunakan, para murid selalu dijaga agar jangan sampai keluar-keluar kampus sekolah, jam

---

<sup>106</sup> Mar'atus Sholihah, S.Pd., *wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2021.

guru yang kosong selalu ada guru piket yang menggantikan, para siswa tertib saat berangkat maupun pulang, maupun hal-hal lainnya.<sup>107</sup>

Wawancara selanjutnya kami mengarah kepada siswa. Siswa MTs Al-Amiriyah pertama yang kami wawancarai adalah Rizki Setiawan pada hari Kamis, 22 Juli 2021 Pukul 11.00 WIB mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi sebagaimana berikut:

*“Memberikan semangat dan motivasi yang berkaitan dengan bagaimana meningkatkan semangat belajar. Apalagi nantinya kami akan ujian , jadi biasanya bapak memberikan nasehat untuk selalu rajin belajar dan mendengar apa yang disampaikan guru dan harus siap untuk menghadapi ujian”.*<sup>108</sup>

Siswa kedua yang kami wawancarai adalah Roihan Firdaus pada hari Jumat, 22 Juli 2021 pada pukul 12.00 WIB mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi sebagaimana berikut:

*“Guru BK biasanya mengisi di saat waktu kosong untuk memberikan masukan kepada siswa berupa arahan-arahan dan semangat kepada kami, misalnya seperti semangat untuk rajin belajar dan mempunyai akhlak terutama kepada guru-guru pembimbing”.*<sup>109</sup>

Wawancara kepada 2 informan di atas dikuatkan pula oleh temannya yang bernama Reza Ale Hardianto dengan apa yang ia sampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Semua Guru BK baik-baik. Terkadang Guru BK memanggil siswa-siswa untuk ditanya-tanya terkait tentang individu atau*

---

<sup>107</sup> *Observasi*, Banyuwangi, 15-25 Juli 2021.

<sup>108</sup> Rizki Setiawan, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2021.

<sup>109</sup> Roihan Firdaus, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2021.

*teman-teman yang lain. Di saat itu pula Guru BK bisa mengerti selain mengajak ngobrol yang di samping dengan makan pula dengan harapan kita melakukannya dengan saling terbuka, enak dan nyaman kepada siswa tersebut dan memberikan masukan atau motivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar untuk meraih masa depan yang cerah”.<sup>110</sup>*

Hal yang sama juga disampaikan oleh teman-teman yang lain, yaitu Ahmad Nazar Al Husaini, Aditia Ramadhan, Huda Arroin dan Muh. Habibi sebagai berikut:

*“Guru BK sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, soalnya tidak hanya menangani siswa yang bermasalah tetapi juga siswa yang berprestasi untuk disemangatnya selalu”.<sup>111</sup>*

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara dan observasi di atas dapat dijelaskan mengenai peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi, yaitu : 1) Memantau keadaan belajar siswa yang apabila mengalami penurunan maka Guru BK akan mencari solusi terbaik bagi siswa dengan memberikan layanan BK, 2) Guru BK sudah cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, tidak hanya menangani siswa yang bermasalah tetapi juga siswa yang berprestasi, 3) Guru BK juga bekerja sama dengan guru lainnya dalam memantau kegiatan belajar siswa, 4) Guru BK terkadang memberikan layanan informasi kepada siswa, 5) Guru BK terkesan sebagai sosok guru yang baik, 6) Guru BK memberikan semangat dalam belajar terhadap siswa, baik di saat jam pelajaran sedang

---

<sup>110</sup> Reza Ale Hardianto, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2021.

<sup>111</sup> Nazar Al Husaini, Aditia Ramadhan, Huda Arroin dan Muh. Habibi, *wawancara*, Banyuwangi, 22 Juli 2021.



kosong atau saat-saat tertentu, 6) Guru BK selalu memberikan motivasi bagi para siswa.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan Guru BK di MTs Al-Amiriyyah sudah berjalan dengan cukup baik, namun kinerja Guru BK di sini belum dilakukan sesuai dengan aturan serta perlu perkembangan atau perubahan sesuai dengan situasi. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al-Amiriyyah cukup berjalan secara efektif karena dengan adanya metode memanggil siswa secara rutin walaupun terkendala oleh tidak adanya jam khusus tetapi proses konseling tetap berjalan dengan baik.

- b. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Layanan informasi didefinisikan sebagai pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya konseli di lingkungan yang baru. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali individu dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan individu tersebut, informasi tentang kehidupan berkeluarga, dan informasi tentang kehidupan beragama.<sup>112</sup> Lalu menurut Prayitno, layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-

---

<sup>112</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 137-142.

individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>113</sup> Dan layanan informasi menurut Hallen adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>114</sup>

Sudah banyak terjadi di dalam masyarakat dimana tersedia banyak kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan dengan satu sama lain tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahaminya dengan baik. Kurang tahunya hal tersebut sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik. Kejadian-kejadian ini tentu akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga kepada masyarakat secara berkeluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.<sup>115</sup>

Tujuan dari layanan informasi menurut Winkell dan Hastuti adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar

---

<sup>113</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

<sup>114</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 82.

<sup>115</sup> Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2010), 63-64.

tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.<sup>116</sup> Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang di perlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima dirinya dan lingkungannya secara objektif, positif, dan mengarahkan dirinya untuk kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil nantinya.

Mengenai hal tersebut, kami telah melakukan wawancara dengan Bapak Ahmadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al Amiriyyah di dalam Ruang Kepala Sekolah pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2021 pada pukul 10.15 WIB mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

*“Disini sudah cukup baik, terkhusus untuk pelaksanaan layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah. Saya melihat ada perkembangan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pembelajaran efektif ini. Saya memantau bagaimana hasil dan laporan yang diberikan oleh Guru BK di sekolah ini dan sama-sama bermusyawarah dalam membahas permasalahan siswa. Dari pihak guru bidang studi ataupun wali kelas juga banyak membantu”.*<sup>117</sup>

Adapun wawancara kami dengan Bapak Muh. Toha, S.Pd.I. selaku Guru BK adalah wawancara berikutnya yang dilaksanakan di dalam ruangan guru pada hari Rabu tanggal 21 Juli 2021 mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 316.

<sup>117</sup> Ahmadi, S.Pd.I., *wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

*“Biasanya memang saya memberikan layanan informasi terhadap siswa yang mengalami masalah belajar khususnya di dalam kelas, maka akan saya lakukan layanan informasi. Dimana diharapkan dengan adanya pemberian layanan informasi dengan tema mengenai bagaimana cara pembelajaran yang efektif tersebut siswa dan para guru menjadi lebih paham sehingga tujuan ataupun keinginan kita semua dapat tercapai, yakni terciptanya pembelajaran yang efektif. Iya, dalam melaksanakan layanan informasi saya juga bekerjasama dengan pihak terkait yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam melaksanakan layanan informasi biasanya saya menggunakan tema yang mudah di pahami oleh siswa dan bermanfaat bagi mereka. Biasanya ketika saya melakukan layanan informasi itu ada yang di satu kelas ataupun beberapa kelas kita gabung untuk sekaligus di berikan layanan informasi”.*<sup>118</sup>

Adapun wawancara saya dengan Roisatul Azizah, S.Pd. selaku Guru BK MTs Al-Amiriyyah di dalam ruangan guru pada hari Jumat tanggal 21 Juli 2021 pukul 11.45 WIB mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sebagaimana diungkapkannya sebagai berikut:

*“Iya, benar yang disampaikan bahwa Guru BK memegang peranan utama dalam pelaksanaan layanan informasi. Namun tidak menutup kemungkinan banyak yang dilibatkan dalam masalah tersebut karena kerja sama antar guru juga sangat diperlukan bagi siswa. Seperti musyawarah dengan wali kelas, guru bidang studi dan kepala sekolah”.*<sup>119</sup>

Adapun wawancara kami dengan Guru BK Bapak Aris Fadhillah, S.Pd pada hari Jumat tanggal 24 juli 2021 pukul 11.30 WIB mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa mengungkapkan hasil sebagai berikut:

*“Dalam pelaksanan layanan informasi sudah saya lakukan walaupun belum banyak hanya memberikan masukan dan*

---

<sup>118</sup> Muh. Toha, S.Pd.I., wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

<sup>119</sup> Roisatul Azizah, S.Pd., wawancara, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

*menambah pengetahuan saya hanya membantu memberikan nasihat/arahan terhadap masalah kurangnya semangat siswa dan apabila siswa masih belum selesai maka kami berkerja sama. Namun, baru-baru ini Guru BK melaksanakan layanan informasi di kelas dengan tema pembelajaran yang efektif. Yang kami peroleh adalah hasil yang cukup baik dan efektif bagi kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Amiriyyah. Alhamdulillah”.*<sup>120</sup>

Wawancara berikutnya yakni dengan Guru BK Rizky Ilhamsyah, S.Pd pada hari Jumat, 24 Juli 2021 pukul 12.30 WIB tentang pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan hasil sebagai berikut:

*“Saya dengan teman-teman Guru BK alhamdulillah sudah memberikan layanan informasi dengan melakukannya secara bersama-sama walaupun itu masih belum maksimal. Kami biasanya menyesuaikan dengan karakter yang dimiliki oleh siswa sehingga kami dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan tidak keberatan, enak, dan saling menerima”.*<sup>121</sup>

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa layanan informasi telah dilakukan oleh Guru BK dengan memanfaatkan beberapa instrument yang ada dan melibatkan seluruh pihak yang berwenang. Walau belum maksimal namun semua indikator pencapaian telah dapat ditempuh.

Wawancara selanjutnya yakni dengan salah satu siswa yakni Rizki Setiawan pada hari Kamis, 23 Juli 2021 pukul 09.30 WIB tentang pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan hasil sebagai berikut:

*“Setahu saya kadang Bapak Toha melaksanakan BK ketika ada guru yang tidak masuk ke dalam kelas”.*<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Aris Fadhillah, S.Pd., wawancara, Banyuwangi, 24 Juli 2021.

<sup>121</sup> Rizky Ilhamsyah, S.Pd, wawancara, Banyuwangi, 24 Juli 2021.

<sup>122</sup> Rizki Setiawan, wawancara, Banyuwangi, 23 Juli 2021.

Wawancara di atas kemudian ditambahkan oleh hasil wawancara siswa lainnya yaitu dengan Roihan Firdaus pada hari Kamis, 23 Juli 2021 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

*“Iya benar yang disampaikan teman saya. Ketika jam kosong, Guru BK masuk hanya untuk mengisi kekosongan waktu supaya kami tidak ribut dan keluar dari kelas. Kalau untuk pelaksanaan kegiatan BK seperti pemberian layanan informasi yang kakak sampaikan baru-baru ini Bapak Rizky ada memberikan layanan informasi dengan tema pembelajaran efektif, penanaman adab, dan peningkatan prestasi”.*<sup>123</sup>

Wawancara di atas dikuatkan juga oleh teman-teman mereka, yaitu Ahmad Nazar Al Husaini, Aditia Ramadhan, Huda Arroin dan Muh. Habibi di hari yang sama dan berikut hal yang mereka sampaikan dalam wawancara:

*“Semua Guru BK terkadang masuk untuk mengisi kekosongan waktu pelajaran supaya kami tidak ribut dan keluar dari kelas dengan memberikan arahan-arahan kepada siswa”.*<sup>124</sup>

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas dapat di jelaskan mengenai pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa, yaitu :

- 1) Pelaksanaan BK sudah cukup baik, terkhusus untuk pelaksanaan layanan informasi, seperti adanya perkembangan dalam KBM setelah diadakannya layanan informasi.
- 2) Guru BK memberikan layanan informasi dengan tema cara pembelajaran yang efektif terhadap siswa yang mengalami masalah belajar khususnya di dalam kelas.

---

<sup>123</sup> Roihan Firdaus, *wawancara*, Banyuwangi, 23 Juli 2021.

<sup>124</sup> Ahmad Nazar Al Husaini, Aditia Ramadhan, Huda Arroin dan Muh. Habibi, *wawancara*, Banyuwangi, 23 Juli 2021.

- 3) Dalam pelaksanaan layanan informasi wali kelas hanya membantu memberikan arahan bagi siswa, kemudian siswa akan ditindak lanjuti oleh Guru BK.
- 4) Guru BK bekerjasama dengan pihak guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan layanan informasi.
- 5) Guru BK menggunakan tema yang mudah dipahami siswa dan biasanya layanan informasi dilaksanakan di satu kelas saja ataupun beberapa kelas yang digabung.
- 6) Guru BK melaksanakan bimbingan dan konseling ketika ada guru yang tidak masuk ke dalam kelas.
- 7) Guru BK baru-baru ini memberikan layanan informasi dengan tema pembelajaran efektif, dan peningkatan prestasi.

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK memberikan layanan informasi dengan tema yang mudah dipahami seperti pembelajaran efektif yang biasanya Guru BK berikan di dalam satu kelas ataupun beberapa kelas yang digabung sesuai dengan situasi dan kondisi, kemudian dalam pelaksanaan layanan informasi, banyak partisipasi pihak lain yang dilibatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di kelas seperti partisipasi aktif dari kepala sekolah yang memantau hasil dan laporan yang di berikan oleh Guru BK serta bersama-sama bermusyawarah dengan pihak guru bidang studi dan juga wali kelas dalam memecahkan suatu permasalahan khusus.

## **B. Temuan Penelitian**

Pemaparan di atas telah selesai menjabarkan paparan data tentang peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Selanjutnya, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini berdasarkan hal tersebut.

Hasil dari teknik pengumpulan data yang kami lakukan, ada beberapa hasil temuan dalam penelitian ini, yakni sebagaimana berikut:

### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Al-Amiriyyah dipegang oleh Guru BK sebagai garda terdepan dengan dibantu oleh Kepala Sekolah dan guru yang lain. Pelaksanaannya tidak lain tidak bukan untuk mensukseskan efektivitas pembelajaran dengan melalui layanan informasi yang diadakan oleh Guru BK. Layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada seluruh siswa, mulai dari siswa yang terkendala belajarnya karena suatu sebab, hingga siswa-siswa yang biasa saja, tidak memiliki masalah apapun dan stabil, bahkan hingga siswa yang berprestasi. Semuanya dijangkau karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling ini bersifat menyeluruh. Seperti contoh jika ada siswa yang fokusnya terhadap pelajaran terganggu maka akan diberi layanan ini agar ia dapat mengatasi masalahnya, ketika ada anak yang melakukan tindakan yang dirasa kurang baik maka akan memakai beberapa langkah, seperti membicarakan ini baik-baik dengan sang pelaku, memanggilnya jika dirasa perlu sebagai tindak lanjut, dan



memusyawarakannya bila terdapat masalah yang mengharuskan dipecahkan bersama-sama dengan para guru. Layanan ini berjalan dengan baik. Walaupun kurang maksimal namun diusahakan berjalan secara optimal dengan tertunjangnya efektifitas pembelajaran.

## 2. Layanan Informasi

Layanan informasi dalam rangka menciptakan efektifitas pembelajaran juga berjalan dengan lancar. Hal ini berdasarkan pada temuan bahwa adanya perasaan puas yang timbul karena adanya perkembangan dalam KBM setelah diadakannya layanan informasi dan Kepala Sekolah juga terus memantau perkembangan layanan informasi yang dilakukan oleh Guru BK. Harapan dari adanya layanan informasi adalah terbantunya para siswa dalam belajar sehingga efektifitas dalam pembelajaran dapat terlaksana yang hal tersebut bermuara pada kesuksesan belajar para peserta didik. Layanan informasi walaupun berjalan dengan baik namun masih belum sepenuhnya sesuai harapan. Layanan informasi dilaksanakan saat ada jam kosong atau saat guru tidak masuk. Disitu akan disampaikan mengenai cara pembelajaran efektif melalui berbagai teknik dan cara yang mudah dipahami oleh siswa pada satu kelas maupun beberapa kelas yang digabung yang awalnya para siswa akan diberi instruksi oleh wali kelas yang kemudian ditindak lanjuti oleh Guru BK. Namun baru-baru ini ada sebuah inovasi tentang penyampaian dalam layanan informasi, yakni penyampaian tentang peningkatan prestasi.

3. Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran

Berdasarkan temuan pada penelitian di atas terungkap bahwa adanya beberapa faktor penghambat Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyah, yang salah satunya telah disampaikan oleh Bapak Muh. Toha, S.Pd.I. berikut ini:

*“Yang menjadi penghambat saya dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling yakni tidak ada alokasi waktu yang khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling diberlakukan hanya di sela-sela jam kosong, seperti saat guru tidak masuk ke kelas. Nah, untuk mengisi waktu kosong itu saya masuk ke kelas lalu memberikan arahan-arahan terhadap siswa. Hal ini pun bisa dilakukan ketika saya juga ada luang waktu. Kalau tidak ada, missal pas sibuk apa gitu ya gak bisa. Namun sebisa mungkin saya berusaha untuk mengontrol terus anak didik dengan memanggil siswa untuk ditanyain baik-baik apakah mereka memiliki masalah atau tidak”*.<sup>125</sup>

Hambatan-hambatan tersebut dapat diuraikan dalam keterangan sebagaimana berikut:

1. Hambatan Internal

Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi Guru BK, meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional, dan kompetensi yang dimiliki guru bimbingan dan konseling juga terbilang masih kurang.

2. Hambatan Eksternal

Adapun hambatan eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri konselor adalah sebagai berikut:

---

<sup>125</sup> Muh. Toha, S.Pd.I., *wawancara*, Banyuwangi, 21 Juli 2021.

- a. Fasilitas dalam pelaksanaan layanan informasi masih memiliki kendala yaitu fasilitas di sekolah kurang memadai, seperti kurangnya perlengkapan yang dibutuhkan, seperti LCD, laptop, dan *speaker* sebagai penunjang layanan informasi pada kenyataannya tidak ada.
- b. Waktu yang terkendala dialami oleh Guru BK terkait pelaksanaan layanan informasi, yaitu tidak adanya alokasi jam bimbingan dan konseling untuk masuk kelas dan tidak adanya jadwal yang terstruktur bagi Guru BK untuk memberikan layanan informasi, sehingga pelaksanaan layanan informasi hanya bisa untuk dilaksanakan ketika ada jam kosong atau ketika ada guru bidang studi yang tidak hadir.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab sebelum-sebelumnya telah menjelaskan tentang konteks penelitian, teori-teori, metodologi penelitian dan paparan data tentang fokus penelitian yang telah ditentukan. Setelah itu, kemudian paparan data yang telah dihimpun melalui teknik pengumpulan data, baik observasi, wawancara, maupun dokumentasi, akan didialogkan dengan teori-teori yang telah ada secara detail, dengan tujuan kembali pada fokus penelitian, apakah berhubungan atau tidak. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, kontruksi teori diharapkan dapat terbangun dari hasil penelitian ini.

Bab IV telah menjabarkan paparan data secara gamblang atas apa yang telah peneliti himpun. Selanjutnya, temuan-temuan penelitian yang telah ada secara empirik akan dibahas dengan teori-teori yang telah ada yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada apa peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi dan bagaimana pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa menurut Tohirin, Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*” dan “*counseling*”. *Guidance* dapat diartikan sebagai pemberian bantuan atau tuntunan, sementara *counseling* mengandung arti pemberian nasehat.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 15.

Bimbingan menurut W.S. Winkel berpendapat bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*, yakni *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).<sup>127</sup> Kemudian konseling menurut Burks dan Steffle, konseling mengindikasikan hubungan profesional antara konselor terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang.<sup>128</sup> Sementara menurut Dewa Ketut Sukardi konseling dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.<sup>129</sup>

Berkaitan dengan hal di atas, berikut ini merupakan pembahasan terkait data-data yang berhasil dihimpun yang kemudian didialogkan dengan teori-teori tentang motivasi yang telah dibahas sebelumnya.

1. Peranan yang dilakukan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah.

W.S. Winkel menuturkan pendapat bahwa *guidance* mempunyai hubungan dengan *guiding*, yakni *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan) dan *giving advice* (memberikan nasihat).<sup>130</sup> Kesemua hal tersebut ada pada proses bimbingan dan konseling yang telah dilakukan oleh Guru BK di MTs

---

<sup>127</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 4-7.

<sup>128</sup> John Mc. Leod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2008), 5.

<sup>129</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 12.

<sup>130</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2010), 4-7.

Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi berdasarkan hasil dari pengumpulan data di atas. Kesemua subjek telah diteliti. Hasilnya menunjukkan demikian salah satunya. Seperti indikator berupa *showing a way, giving instructions, giving advice*, dan indikator-indikator lainnya dalam pengertian bimbingan ala W.S. Winkel di atas telah terlaksana dalam layanan bimbingan dan konseling sebagaimana yang disampaikan oleh Roisatul Azizah, S.Pd. dalam temuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini juga mengemukakan temuan bahwa Guru BK di MTs Al-Amiriyyah telah melaksanakan konseling, seperti yang dilakukan oleh Rizky Ilhamsyah, S.Pd. bahwa beliau memberikan arahan kepada siswa yang memiliki masalah, seperti kurang baik tingkat konsentrasinya di dalam kelas, dan lainnya. Hal ini sejalan dengan pengertian konseling menurut Dewa Ketut Sukardi, yakni suatu proses hubungan seorang dengan seorang, dimana yang seorang dibantu oleh orang lainnya untuk meningkatkan pengertian dan kemampuannya dalam menghadapi masalahnya.<sup>131</sup>

Menurut W.S Winkel dan M.M. Sri Hastuti, guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan konseling. Tenaga ini memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staff sekolah dan orang tua.<sup>132</sup> Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa seluruh Guru BK melakukan hal tersebut, yakni mencurahkan segala waktunya untuk kesuksesan layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>131</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 12.

<sup>132</sup> WS. Winkell dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 184.

Peranan Guru BK untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi ditandai dengan beberapa peran, yakni seperti peran sebagai motivator, peran sebagai penunjang kegiatan pendidikan, peran pengembangan pembelajaran, peran pengembangan (perseveratif) potensi diri, peran pencegahan (preventif), dan peran membangun karakter mulia siswa sesuai dengan teori yang disampaikan oleh W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti.<sup>133</sup>

Peran Guru BK sebagai motivator untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui layanan informasi ditunjukkan dengan adanya temuan bahwa para Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung mampu membangkitkan dorongan siswa untuk belajar. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Muhammad Surya dalam teorinya, bahwa guru bimbingan konseling di sekolah berperan sebagai motivator keseluruhan kegiatan belajar siswa, yakni konselor diharapkan mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar.<sup>134</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh. Toha, S.Pd. bahwa jika beliau melihat pembelajaran yang kurang efektif maka beliau akan memberikan layanan BK dalam bentuk layanan informasi kepada para siswa. Beliau juga kerap memberikan pengarahan kepada siswa yang semangat belajarnya menurun, baik itu diberikan secara perorangan maupun per kelompok tetapi yang sering dilakukan adalah secara perorangan dengan memanggil dari salah satu siswa tersebut. Hal yang dilakukan oleh beliau

---

<sup>133</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 112.

<sup>134</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 102.

dilakukan juga oleh Bapak Rizky Ilhamsyah, S.Pd. dengan melakukan pemberian arahan kepada siswa yang terbilang kurang baik tingkat konsentrasinya di dalam kelas. Hal ini dilakukan beliau dalam rangka menjaga efektivitas pembelajaran, sehingga beliau memberikan layanan BK dengan layanan informasi kepada siswa yang membutuhkan.

Menurut Hallen, peran bimbingan dan konseling disekolah lebih sebagai penunjang kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.<sup>135</sup> Peranan Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sebagai penunjang kegiatan pendidikan ditunjukkan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa Guru BK mendukung suksesnya tujuan belajar para siswa dengan ikut menjaga efektivitas pembelajaran. Keefektivan suatu pembelajaran dapat ditinjau dari dua segi, tidak hanya dari siswa saja namun dari guru juga seperti apa yang disampaikan oleh Aan Komariah dan Cepi Triatna. Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.<sup>136</sup> Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa guru mata pelajaran juga didorong oleh Guru BK untuk memantau perkembangan peserta didik secara khusus. Ibu Roisatul Azizah, S.Pd. contohnya. Beliau sering menanyakan dan mendorong kepada guru-guru mata pelajaran untuk melakukan pantauan khusus demi kelangsungan keefektifan pembelajaran yang ada di MTs Al-Amiriyyah Blokagung.

---

<sup>135</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 55.

<sup>136</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 22.



Guru bimbingan dan konseling disekolah berperan memberikan layanan kepada para siswa agar mereka memiliki pribadi yang baik dan dapat berkembang secara optimal melalui peroses pembelajaran dan bimbingan secara efektif disekolah.<sup>137</sup> Peran pengembangan pembelajaran ini diulas secara linier/sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Amiriyyah sesuai dengan temuan di lapangan bahwa layanan informasi dalam layanan bimbingan dan konseling bukan hanya berfokus pada anak yang bermasalah saja, tetapi juga kepada anak yang kurang motivasi belajarnya, bahkan anak yang berprestasi di kelas juga dibimbing oleh Guru BK. Hal ini dipandang sebagai tindakan layanan dalam rangka mengembangkan pembelajaran karena siswa merupakan entitas individual yang memiliki keunikan tersendiri. Namun mereka juga memiliki andil dalam pelaksanaan keefektivan pembelajaran sehingga mereka juga perlu berkembang.

Peranan Guru BK dalam pengembangan (perseveratif) potensi diri mengacu pada teori yang disampaikan oleh W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti bahwa peran ini berarti layanan yang diberikan oleh konselor sekolah bermaksud memelihara dan sekaligus mengembangkan rasa percaya diri siswa yang sudah terbangun agar tetap terjaga dengan baik, dan mengembangkan agar semakin lebih baik lagi dikemudian hari. Misalnya, membantu siswa remaja dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua, yang pada umumnya dianggap serba kolot oleh kaum remaja.<sup>138</sup> Hal ini

---

<sup>137</sup> Muhammad Surya, *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), 104.

<sup>138</sup> W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Instituti Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), 112.

selaras dengan yang Bapak Ahmadi, S.Pd.I sampaikan seperti di atas bahwa layanan bimbingan dan konseling berupa layanan informasi ini menjangkau kepada seluruh siswa, termasuk siswa yang berprestasi agar bagaimana prestasinya tetap stabil dan meningkat. Hal ini dinilai sebagai tindakan yang menjaga kepercayaan diri siswa agar tetap terus menjaga prestasinya. Maka Guru BK memiliki peranan tersebut.

Lalu peran pencegahan (preventif) yang berarti layanan Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan di masa datang dan dicegah timbul masalah yang serius kelak di kemudian hari. Peran ini juga mengharuskan meminimalisir resiko yang timbul dari peserta didik yang bersifat jelek. Hal ini tentunya juga selaras dengan apa yang sudah disampaikan oleh Ibu Roisatul Azizah, S.Pd. bahwa beliau memberikan pelajaran tentang adab karena hampir seluruh siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung adalah kaum santri, maka penanaman adab layaknya santri sangatlah penting dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan layanan informasi tersebut. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Aris Fadhillah, S.Pd. yang jika ada siswa yang bermasal kami sebagai Guru BK tidak akan langsung memberikan hukuman sebagai sanksi tetapi terlebih dahulu kami berusaha untuk mencari tahu apa yang menjadi penyebabnya, menggali penyebabnya kemudian barulah siswa bersangkutan dipanggil untuk diproses dengan cara diberikan arahan dan nasehat agar ia tidak mengulangi perbuatannya lagi. Bapak Sunaryo, S.Pd. juga menyampaikan hal yang sama, bahwa apabila ada siswa yang bisa dibilang tidak aktif dan jarang bergaul dengan teman lainnya

di kelas maka Guru BK dengan sigap akan memanggil anak tersebut ke ruangan khusus layanan BK, lalu ditanyakan mengapa ia seperti itu kemudian dinasehati oleh Guru BK. Terkadang pun Guru BK ini bekerjasama dengan guru yang lain. Hal ini tidak lain tidak bukan juga demi terwujudnya efektivitas pembelajaran.

Peran yang terakhir adalah peran membangun karakter mulia siswa. Masalah karakter sangat penting karena menyangkut karena menyangkut sikap, sifat dan perilaku sehingga diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memperkuat karakter peserta didik disekolah. Salah satu peran penting guru bimbingan konseling peserta didik adalah membentuk karakter siswa yang lebih baik.<sup>139</sup> Peran ini telah ditunjukkan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling di MTs Al-Amiriyyah Blokagung, yakni oleh Ibu Roisatul Azizah, S.Pd. seperti di atas bahwa beliau memberikan pelajaran tentang adab kepada seluruh siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung. Hal tersebut juga dibenarkan dengan adanya temuan penelitian pada informan dari ranah siswa, yakni Roihan Firdaus yang menyampaikan bahwa Bapak Rizky memberikan layanan informasi dengan tema pembelajaran efektif, penanaman adab, dan peningkatan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa Guru BK memiliki peranan dalam hal tersebut.

Akhirnya, Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung memiliki peranan yang cukup strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui layanan informasi yang selaras dengan indikator- indikator peran di atas sesuai teori W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti.

---

<sup>139</sup> Muhammad Nur Wangid, Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 175.

2. Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa di MTs Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Menurut Prayitno, layanan informasi yaitu sesuatu yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau keinginan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.<sup>140</sup> Dan layanan informasi menurut Hallen adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>141</sup> Pengertian ini tentunya selaras dengan penelitian ini yang memiliki temuan bahwa layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung bertujuan memberikan pemahaman kepada para murid tentang efektivitas pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengannya. Hal ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena tanpa adanya pemahaman manusia akan cenderung sering membuat kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik. Kejadian-kejadian ini tentu akan sangat merugikan, tidak saja bagi individu yang bersangkutan tetapi juga kepada masyarakat secara berkeluruhan. Untuk menghindari kejadian-kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.<sup>142</sup>

Selain itu, tujuan dalam layanan informasi sebagaimana di kemukakan oleh Prayitno adalah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan

---

<sup>140</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 259-260.

<sup>141</sup> Hallen A., *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), 82.

<sup>142</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 260.

informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.<sup>143</sup> Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa layanan informasi mengenai efektivitas pembelajaran telah dikuasai para murid. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi, S.Pd.I.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>144</sup> Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi, S.Pd.I. bahwa layanan informasi ini memungkinkan adanya penguasaan sehingga para murid dapat memecahkan masalahnya. Beliau juga menyampaikan bahwa melihat adanya perkembangan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pembelajaran efektif ini.

Komponen yang ada dalam layanan informasi ini adalah konselor, peserta, dan informasi. Informasi yang dimaksud adalah informasi pendidikan, sesuai dengan *setting* penelitian ini. Dalam pendidikan, banyak individu yang berstatus siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya

---

<sup>143</sup> Prayitno. *Seri Layanan Konseling LI-L9* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2004), 2.

<sup>144</sup> *Ibid.*

masalah atau kesulitan, sesuai dengan teori Prayitno.<sup>145</sup> Yang pasti, dalam dunia pendidikan seperti di MTs Al-Amiriyah Blokagung, permasalahan yang ditemukan adalah seputar pendidikan, seperti masalah pada siswa, seperti kurang fokus dalam pelajaran, kenakalan remaja, dan lainnya sesuai dengan temuan dalam penelitian ini.

Lalu mengenai informasi, Prayitno juga mengatakan bahwa keperluan dalam layanan informasi mengharuskan informasi yang menjadi isi layanan bersifat spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh peserta layanan. Informasi yang dimaksud itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kemaanfaatan layanan tinggi.<sup>146</sup> Teori ini sejalan dengan apa yang Bapak Muh. Toha, S.Pd.I. sampaikan dalam wawancaranya bahwa materi yang disampaikan dalam layanan informasi merupakan materi yang penting karena isinya merupakan efektivitas pembelajaran. Materi ini juga dikemas dengan jelas, rinci, dan dengan konsep yang mudah dipahami oleh siswa sehingga harapannya materi dalam layanan informasi ini tersampaikan dengan baik dan dapat terserap oleh seluruh murid.

Walaupun layanan informasi ini bersifat umum atau dapat digunakan oleh seluruh siswa, pada kesempatan tertentu Guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa tertentu. Seperti hal yang disampaikan oleh Reza Ale Hardianto bahwa Guru BK terkadang memanggil para siswa secara individu maupun berkelompok untuk memberikan layanan informasi terkait individu

---

<sup>145</sup> Prayitno dan Amti, Erman, *Dasar-Dasar BK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 270.

<sup>146</sup> Prayitno. *Seri Layanan Konseling LI-L9* (Padang : Universitas Negeri Padang, 2004), 4.

maupun untuk orang lain. Adanya layanan informasi seperti ini pasti akan menganut asas kerahasiaan, yakni asas dimana semua permasalahan yang diceritakan siswa/peserta tidak boleh diceritakan kepada orang lain sebagaimana teori yang disampaikan Hartono.<sup>147</sup>

Metode layanan informasi yang dipakai di MTs Al-Amiriyyah Blokagung ini adalah dengan metode ceramah/dakwah karena merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah, atau dengan metode diskusi yang dapat diorganisasikan dengan baik oleh siswa sendiri maupun oleh Guru BK.<sup>148</sup> Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh seluruh Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung, yakni Muh. Toha, S.Pd., Rizky Ilhamsyah, S.Pd., Roisatul Azizah, S.Pd., dan Aris Fadhillah ,S.Pd. bahwa beliau-beliau cenderung memberikan layanan informasi saat jam kosong maupuns saat guru tidak masuk kelas yang memungkinkan terlaksananya layanan informasi juga di kelas yang efektif jika memakai dua metode di atas. Biasanya Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung akan meminta kerja sama dengan wali kelas untuk memberikan izin dan instruksi kepada para murid yang kemudian akan ditindak lanjuti oleh Guru BK tersebut.

Aspek yang terakhir dalam layanan informasi adalah kriteria penilaian keberhasilan pelayanan informasi sebagaimana teori Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati yang mengatakan bahwa Penyajian pelayanan informasi dinyatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria sebagai

---

<sup>147</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 69.

<sup>148</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 269-271.

berikut: (1) Jika para siswa telah dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya mungkin dengan lingkungannya yang baru, dan (2) Jika para siswa telah memperoleh sebanyak mungkin sumber informasi tentang cara belajar, informasi sekolah sambungan, informasi pemilihan jurusan/program.<sup>149</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi, S.Pd.I. bahwa adanya perkembangan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pembelajaran efektif ini dengan memverifikasi terhadap indikator-indikator efektivitas pembelajaran ala Robert E. Slavin, yakni mutu pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif, dan waktu.<sup>150</sup> Bapak Rizky Ilhamsyah, S.Pd. dan Bapak Muh. Toha, S.Pd. juga menambahkan bahwa layanan informasi ini memakai materi yang memungkinkan para murid memperoleh banyak pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka. Dengan efektivitas pembelajaran yang mereka peroleh dengan pelaksanaan layanan informasi ini. dengan efektivitas pembelajaran ini maka para murid akan lebih dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yakni perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 58-61.

<sup>150</sup> Robert E. Slavin, *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)* (Bandung: Nusa Media, 2009),.

<sup>151</sup> Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 22.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di MTs Al-Amiriyyah mengenai peran Guru BK dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi didapatkan beberapa konklusi sebagai berikut:

1. Guru BK di MTs Al-Amiriyyah Blokagung memiliki peranan yang baik dan strategis dalam ikut serta menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar yang kondusif di sekolah guna mewujudkan pembelajaran yang efektif. Hal ini dikarenakan sekolah memerlukan pembelajaran yang efektif dalam rangka pencapaian tujuan belajar bersama. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut maka perlu sinergitas antara banyak pihak, salah satunya adalah siswa yang merupakan unsur utama dalam sebuah pendidikan. Siswa akan melaksanakan efektivitas belajar manakala mereka dijaga keefektivannya. Salah satu cara menjaganya adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi. Layanan bimbingan dan konseling bertugas menunjukkan dan mengarahkan ke jalan yang benar, memberikan *advice* yang diperlukan serta bentuk *guide* lainnya bagi peserta didik dalam rangka merubah tata laku sesuai tujuan belajar.
2. Layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dan *notice* kepada peserta didik agar peserta didik dapat menjadi mandiri dalam

bersikap sehingga ia mampu untuk memahami diri sendiri, mengetahui apa yang dibutuhkannya, menyadari potensi, mengembangkan diri serta merubah dirinya sendiri sehingga ada kemajuan dalam dirinya. Layanan informasi ini tentunya sangat penting untuk dilaksanakan. Maka dari itu, layanan informasi juga dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sesuai dengan kaidah dan tuntunan yang disepakati bersama. Layanan informasi dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik tentang pengetahuan atas dirinya sendiri.

3. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung sudah berjalan dengan baik namun dapat dikatakan masih belum efektif karena belum adanya jam khusus untuk Guru BK bersentuhan dengan para siswa untuk menjalankan tugasnya dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling. Karena layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung hanya dilaksanakan saat ada jam kosong atau saat ada guru mata pelajaran lain tidak masuk sehingga belum adanya jam tetap untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi ini. Jika ada 2 kelas yang kosong, maka terkadang layanan ini dilaksanakan dengan menggabungkan 2 kelas tersebut, atau bergantian, atau bersama-sama dimasuki oleh 2 Guru BK. Metode yang dipakai pun masih sebatas metode ceramah secara dominatif yang terkadang juga memakai metode diskusi. Hal ini tidak lain tidak bukan karena tidak adanya *space* bagi Guru BK untuk mengeksplor diri dalam

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi ini kepada siswa. Namun, walaupun memang terlihat kurang begitu efektif, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi ini berjalan dengan baik, menyeluruh, dan tepat sasaran. Baik karena disampaikan dengan tema yang mudah dipahami, dikemas dengan rapi, melibatkan banyak pihak seperti wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah, serta berdasarkan pedoman yang berlaku, baik yang tertulis maupun tersurat. Menyeluruh karena tidak hanya siswa yang bermasalah saja yang diurus Guru BK sebagaimana pandangan umum masyarakat tentang Guru BK, namun juga menasar pada siswa lain, seperti siswa yang kurang fokus atau terkendala dalam belajar, siswa yang tidak memiliki masalah sama sekali, bahkan siswa yang berprestasi. Tepat karena layanan ini memberikan dampak yang sesuai dengan yang diharapkan bersama.

4. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi memiliki kekurangan sebagaimana yang telah disampaikan. Hambatan tersebut antara lain hambatan internal, yakni kapabilitas tenaga Guru BK berdasarkan kualifikasi profesionalme, dan hambatan eksternal seperti tidak adanya jam khusus yang dialokasikan untuk layanan ini dan fasilitas yang kurang memadai.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran dari peneliti yang diajukan yakni kepada para siswa, guru BK, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah MTs Al-Amiriyyah.

Juga kepada Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan kepada peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan bagi para siswa untuk ikut serta berperan aktif dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi untuk meningkatkan efektivitas belajar mereka. Dengan mereka berperan aktif dalam layanan ini maka cita-cita bersama akan terwujud, yakni efektivitas pembelajaran. Dan tentunya para siswa akan merasakan dampaknya, seperti munculnya motivasi yang positif, energi yang tersalurkan serta lingkungan kondusif yang mendukung sehingga mereka dapat dengan mudah tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dalam rangka perubahan tata laku.

2. Bagi Guru BK MTs Al-Amiriyyah Blokagung

Guru BK merupakan garda terdepan atas suksesnya layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi ini untuk meningkatkan efektivitas belajar. Sebagai ujung tombak maka harus selalu memiliki 'mesin' yang prima dan terbaru sehingga dapat menjalankan roda motor pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang efektif. Tentunya harus juga menunjang pengembangan diri dalam layanan ini agar nantinya juga lebih dapat memberikan bermanfaat.

3. Bagi guru mata pelajaran MTs Al Amiriyyah Blokagung

Selain kapabilitas dan inovasi yang harus terus digenjut, para guru juga hendaknya terus mengasah dalam rangka meningkatkan efektivitas

pembelajaran, utamanya wali kelas yang bertanggung jawab terhadap anak didik di kelasnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian besar mengingat rasio guru mata pelajaran lebih banyak dari guru BK sehingga atas kerja sama dari seluruh guru, maka efektivitas pembelajaran akan lebih mudah dicapai ketimbang hanya menjadi tanggung jawab bagi segelintir orang.

#### 4. Bagi Kepala MTs Al-Amiriyah Blokagung

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah, kepala disarankan untuk terus memberikan bimbingan dan motivasi serta evaluasi terhadap para guru agar meningkatkan keterampilan mengajarnya, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menambah kontribusi pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru yang dipimpinnya agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Serta sebagai bahan perhatian dalam mendukung dan memfasilitasi kebutuhan serta mengurangi apa yang menjadi hambatan sebagaimana keterangan di atas dalam layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi di MTs Al-Amiriyah. Jika layanan ini dapat berjalan dengan optimal, maka muaranya pun akan sampai pada efektivitas pembelajaran yang terjaga sehingga tujuan belajar bersama akan dengan mudah tercapai.

#### 5. Bagi Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan tentang urgensi layanan bimbingan dan konseling yang mungkin agak kurang menjadi bahan atensi yang besar di Yayasan

Pondok Pesantren Darussalam. MTs Al-Amiriyyah merupakan satu lembaga dari sekian banyak lembaga pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, sehingga apa yang kami temukan dalam penelitian ini akan besar kemungkinan juga dapat ditransfer melalui uji transferabilitas kepada lembaga-lembaga yang lain. Maka jika hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan, efektivitas pembelajaran akan juga menjadi atensi yang besar sehingga cita-cita bersama dapat dengan lebih mudah terwujud di semua lini dan sudut lembaga.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi referensi keilmuan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih lanjut jika dengan masalah yang sama, dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang berbeda maupun setting penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Amin, Samsul M. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Ahmad M. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fitriani. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. 2005. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Leod, John Mc. 2008. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Grafindo Pustaka Utama.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- , 2004. *Layanan Informasi (L2)*. Padang: Unversitas Negeri Padang.
- dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- dan Amti, Erman. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rahmat, Pupu S. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudrajat, Akmad. 1992. *Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- & Kusmawati, Desak P.E.N. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. 2018. *Mewujudkan Bimbingan dan Konseling Profesional*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Wardati dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Winkell, W.S. dan Hastuti, M.M.S. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Instuti Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

**Jurnal & Skripsi:**

- Khoiriyah, Zaenatul. 2016. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengendalian Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Munggaran, Ayu A. 2020. *Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Belajar Google Classroom*. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Permana, Fredy B. 2018. *Motivasi Siswa Memilih Sekolah di SMK Perikanan dan Kelautan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Wangid, Muhammad N. 2010. *Peran Konselor Sekolah dalam Pendidikan Karakter*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

**Online:**

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan> (diakses pada Juli 2021).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> (diakses pada Juli 2021).
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif> (diakses pada Juli 2021).
- <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2003/uu20-2003.pdf> (diakses pada Juli 2021).
- <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2452/1/Muhmainna.pdf> (diakses pada Juli 2021).
- <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7080/> (diakses pada Juli 2021).
- <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf> (diakses pada Juli 2021).
- <http://repository.radenintan.ac.id/4830/> (diakses pada Juli 2021).

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fathul Hakim

NIM : 17122110013

Program : Strata 1

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 12 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



FATHUL HAKIM  
NIM: 17122110013

# HASIL PLAGIARISME

7/29/2021 laporan orisinalitas 29.7.2021 13-52-15 - 17122110013 fathul hakim BKL.docx.html

**Detektor Plagiarisme v. 1872 - Laporan Orisinalitas 7/29/2021 1:52:11 PM**


Dokumen yang dianalisis: 17122110013 fathul hakim BKL.docx Dilisensikan ke: Aster Putra

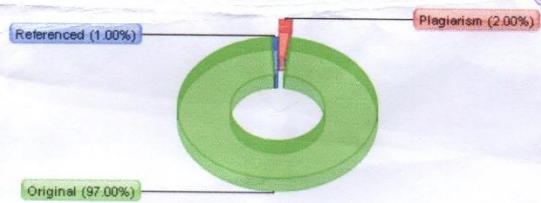
Prasetel Perbandingan: Menulis kembali . Bahasa yang terdeteksi:

Jenis cek: Pemeriksaan Internet

Analisis tubuh dokumen terperinci:

Bagan relasi:





Original (97.00%)      Referenced (1.00%)      Plagiarism (2.00%)



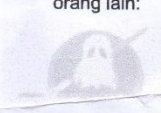
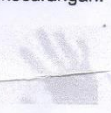
Grafik distribusi:

Sumber utama plagiarisme: 6

2%	339	1. <a href="http://docplayer.info/30586423-Penimbunan-barang-dalam-perspektif-hukum-ekonomi-islam.html">http://docplayer.info/30586423-Penimbunan-barang-dalam-perspektif-hukum-ekonomi-islam.html</a>
2%	312	2. <a href="http://docplayer.info/53734065-Konsep-metode-komunikasi-pendidik-dalam-al-quran-telaah-kata-qaulan.html">http://docplayer.info/53734065-Konsep-metode-komunikasi-pendidik-dalam-al-quran-telaah-kata-qaulan.html</a>
0,5%	108	3. <a href="http://faida.ac.id/call-center-laida-blokagung-banyuwangi/">http://faida.ac.id/call-center-laida-blokagung-banyuwangi/</a>

Rincian sumber daya yang diproses: 18 - Baik / 1 - Gagal

Catatan penting:

Wikipedia:	Buku Google:	Layanan pengarang untuk orang lain:	Anti-kecurangan:
 <b>Wiki Terdeteksi!</b>	 [tidak terdeteksi]	 [tidak terdeteksi]	 [tidak terdeteksi]

Referensi Aktif (Url yang Diekstrak dari Dokumen):

Tidak ada URL yang terdeteksi

Url yang Dikecualikan:

Tidak ada URL yang terdeteksi


URL yang disertakan:

Tidak ada URL yang terdeteksi

file:///C:/Users/Mr. Adib/Documents/Plagiarism Detector reports/laporan orisinalitas 29.7.2021 13-52-15 - 17122110013 fathul hakim BKL.docx.html 1/39

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pkn. Pos. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 66491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor: 31.5/ 76.16 /IAIDA/FDKI/C.3/ VII/2021  
Lamp. : -  
Hal : PENGANTAR PENELITIAN

*Kepada Yang Terhormat:*  
Pimpinan/Kepala MTs Al-Amirivvah Darussalam

di -  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : FATHUL HAKIM  
NIM/NIMKO : 17122110013 / 2017.4.071.0432.1.000099  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : AIR KUNING - JEMBRANA - BALI  
HP : -  
Dosen Pembimbing : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.  
Adapun judul penelitiannya adalah:

*"Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran siswa Melalui Layanan Informasi Di MTs Al-Amirivvah"*

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Blokagung, 01 Juli 2021  
Dekan  
**Agus Bahiqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIPY. 3150128107201

## Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Penelitian

 YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL AMIRIYAH**  
**(MTs.A)**  
STATUS : TERAKREDITASI NSM : 121235100017 NPSN : 20581701  
*Blokgung - Tegalsari - Banyuwangi*  
Web: www.blokgung.net  
E-mail : mts.alamiriyah@gmail.com  
**ALAMAT : Ponpes Darussalam Blokgung PO.BOX. 201 (0333)845973 Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485**

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.1/ 65 /MTsA/E.05/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyah kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa yang beridentitas di bawah ini:

N a m a : **FATHUL HAKIM**  
Tempat, Tgl Lahir : Air Kuning, 15 Oktober 1998  
NIM : 17122110013  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Angkatan : 2017

Benar-benar telah Melaksanakan Penelitian, Dengan judul : "**Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Melalui Layanan Informasi di MTs AL AMIRIYAH**" sebagai persyaratan dalam menempuh ujian skripsi di Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA), adapun waktu Penelitian mulai tanggal : "**21 - 23 Juli 2021**"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokgung, 28 Juli 2021  
Kepala Madrasah



Lampiran 3

### **Dokumentasi di MTs Al-Amiriyyah Blokagung**

**Wawancara dengan Guru BK bapak Muh. Toha, S.Pd di MTs Al Amiriyyah**



**Wawancara dengan kepala sekolah oleh Bapak Ahmadi, S.Pd.I di ruang kepala sekolah dan didampingi oleh teman saya**



**Halaman Sekolah MTs Al-Amiriyah**



**Poto Bersama Dengan Kepala Sekolah Dan Guru BK**



## BIODATA PENULIS



NAMA : FATHUL HAKIM

NIM : 17122110013

TTL : Air Kuning 15 Oktober 1998

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Prodi : BKI 2017

Email : anakbali36@gmail.com

ig : hakimgeen7

Alamat: Airkuning Jembrana Jembrana Bali

### Riwayat Pendidikan Formal :

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Tahun Lulus</b>	<b>Bidang Studi</b>
SD N 1 Airkuning	2004	2009	-
SMP N 5 Negare	2011	2013	-
Ma Al- Amiriyah	2014	2016	AGAMA
S1	2017	2021	Bimbingan Konseling Islam

**Riwayat Pendidikan Non Formal :**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Tahun Masuk</b>	<b>Tahun Lulus</b>	<b>Nama Sekolah/Perguruan Tinggi</b>
Ula	2014-2017	2017	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi